

**IMPLEMENTASI MEDIA KARTU EJAAN UNTUK MATERI
MENULIS PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI 7 AITINYO
KABUPATEN MAYBRAT**

SKRIPSI



Nama : Yanti Baho

Nim : 148620621022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)
SORONG 2025**

**IMPLEMENTASI MEDIA KARTU EJAAN UNTUK MATERI
MENULIS PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI 7 AITINYO
KABUPATEN MAYBRAT**

Skripsi

**Untuk memperoleh derajat sarjana pada
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong**

Dipertahankan dalam ujian

Skripsi Pada Tanggal, 04 Desember 2025

Oleh :

Nama : Yanti Baho

LEMBARAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui tim pembimbing

Pada : 24 - Oktober - 2025

Pembimbing I

Adi Iwan Hermawan, M. Pd.

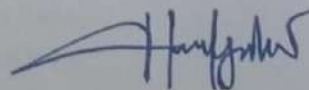
NIDN.1408099801


.....

Pembimbing II

Ahmad Yulianto, M. Pd.

NIDN.1412019201


.....

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI MEDIA KARTU EJAAN UNTUK MATERI
MENULIS PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI 7 AITINYO
KABUPATEN MAYBRAT**

Nama : Yanti Baho

Nim : 148620621022

Skripsi ini telah disetujui oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA Sorong

Pada : 23 - Desember - 2025

Dekan FABIO



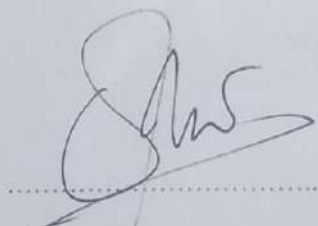
Roni Andri Pramita
Roni Andri Pramita, M. Pd.
NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

1. Ketua Penguji

Muhammad Faizin, M. Pd.

NIDN. 1428109101



.....

2. Penguji 1

Siti Fatihaturrahmah Al. Jumroh, M. Pd.

NIDN. 1428079201

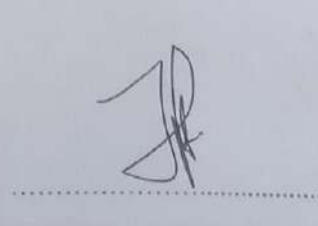


.....

3. Penguji II

Adi Iwan Hermawan, M. Pd.

NIDN. 1408099801



.....

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Mintalah, Maka Akan Diberikan kepadamu; Carilah, Maka Kamu Akan Mendapat;
Ketoklah, Maka Pintu Akan Dibukakan Bagimu.

(Matius 7:7)

“Karena Masa Depan Sungguh Ada, Dan Harapanmu Tidak Akan hilang.

(Amsal 23:18)

PERSEMBAHAN

Pujih Syukur terhadap Tuhan yang Maha Esa,
dengan segala kerendahan hati Aku persembahkan skripsi ini
kepada:

1. Sang Juru Selamat Tuhan Yesus Kristus Yang Selalu Senantiasa mengiringi Langkah dan Masa Depan Penulis Yang Penuh Harapan.
2. Kepada Kedua Orang Tuaku Ayah Tercinta Oktavianus Baho dan Ibuku Tersayang Dominggas Waymbewer Yang Telah Memberikan Doa, Dukungan, Cinta dan Pengorbanan Yang Tak ternilai. Terimakasih atas Segala Sayang, Nasehat Yang Tidak Hentinya di Berikan kepadaku. Terimakasih Buat Perjuangan Yang Tangguh Meskipun Ayah dan Ibuku Tidak Pernah duduk di Baku Kuliah Namun Mereka Berhasil Membuat Anak Kedua/Bungsu Menempuh Pendidikan Sampai Sarjana.

“I love My Fafher and Mother Very Much”

3. Saudara Kandungku, Arisman Baho, S. Hut. Jembry Baho Yang Selalu Memberikan Dorongan dan Motivasi Sehingga Saya Bisa Ke Tahap ini. Semoga Selalu di Berkati dan di Berikan kesehatan.
4. Diri Sendiri Yang Selalu Mampu Menguatkan dan Menyakinkan Tanpa Jeda Bahwa Semuanya Bakalan Selesai Pada Waktunya.
5. Teruntuk Keluargaku Tersayang, Kel.Eli Baho, Kel. Demianus Safuf, Kel. Yustus Waymbewer, Kel. Yakop Waymbewer, Kel. Yosias Waymbewer, Kel. Isak Waymbewer, Yang Selalu Memberikan Dorongan, Motivasi dan Berupa Uang Untuk saya Menyelesaikan Perkuliahan sampai Sarjana.
6. Sahabat kuliah (Elisabeth, Salo, Violona, Olivia, Yusina, Susni, Nurnina, Santike, Tirhana) Yang Saling Mengingatkan dan Sama-sama Berjuang dalam Menyusun, Serta Selalu Mensupport Masa Perkuliahan.

ABSTRAK

YANTI BAHO /148620621022. IMPLEMENTASI MEDIA KARTU EJAAN UNTUK MATERI MENULIS PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI 7 AITINYO KABUPATEN MAYBRAT

Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial Dan Olahraga Uiversitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.juli,2025 **Adi Iwan Hermawan, M. Pd., dan Ahmad Yulianto, M. Pd.,**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SD Negeri 7 Aitinyo Kabupaten Maybrat. Penelitian ini berfokus pada media kartu ejaan dan keterampilan literasi menulis. Adapun sumber data pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder dengan informan yaitu kepala sekolah, dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, keterampilan literasi dan pemahaman siswa. Kartu ejaan sendiri merupakan media yang mudah untuk dibuat, tidak rumit dan mudah dimengerti siswa. kartu ejaan sendiri digunakan guru pada pembelajaran menulis kalimat sederhana, penggunaan media ini sangat efektif karena siswa lebih mudah memahaminya, dan hasil yang diperoleh pun lebih baik dari sebelum menggunakan media tersebut. Selanjutnya dengan penggunaan media yang produktif dan inovatif dalam mengembangkan literasi sekolah diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap literasi, Serta dapat menjadikan SD Negeri 7 Aitinyo Kabupaten Maybrat. salah satu sekolah berbasis literasi yang ada di kabupaten maybrat. Adapun dampak yang ditimbulkan yaitu dengan efektifnya penggunaan media kartu ejaan antusias siswa sangat tinggi dan minat siswa terhadap literasi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan peningkatan keterampilan menulis siswa.

Katakunci: media, kartu ejaan, menulis, sekolah SD

ABSTRACT

YANTI BAHU /148620621022. IMPLEMENTATION OF SPELLING CARD MEDIA FOR WRITING MATERIALS FOR GRADE 2 STUDENTS OF SD Negeri 7 Aitinyo, Maybrat Regency

Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Language Education, Social and Sports, Muhammadiyah University of Education, Sorong. July, 2025. Adi Iwan Hermawan, M.Pd., and Ahmad Yulianto, M.Pd.

This study used qualitative research conducted at SD Negeri 7 Aitinyo, Maybrat Regency. This study focused on spelling card media and writing literacy skills. The data sources in this study were primary and secondary data, with informants including the principal and teachers. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Qualitative data analysis techniques were also used through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the use of learning media is crucial for helping students improve their learning outcomes, literacy skills, and comprehension. Spelling cards are easy to create, uncomplicated, and easily understood by students. Teachers use spelling cards in simple sentence writing lessons. This media is very effective because students understand them more easily, and the results obtained are better than before using the media. Furthermore, the use of productive and innovative media in developing school literacy is expected to increase student interest in literacy and make Aitinyo 7 Elementary School, Maybrat Regency, one of the literacy-based schools in Maybrat Regency. The impact of the effective use of picture cards is that student enthusiasm is very high and student interest in literacy has increased. This can be seen in learning outcomes and improved student writing skills.

Keywords: media, spelling cards, writing, elementary school

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “IMPLEMENTASI MEDIA KARTU EJAAN UNTUK MATERI MENULIS PADA KELAS 2 SD NEGERI 7 AITINYO KABUPATEN MAYBRAT” dengan lancar. Penulis Skripsi ini yang pasti mengalami kesulitan dan kendala dalam pengerjaannya. Dengan segala upaya, Skripsi ini dapat terwujud berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa dosen pembimbing. Sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rustamaji, M.Si. Selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
2. Bapak Roni Andri Pramita, M.Pd.. Selaku Dekan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
3. Desti Rahayu, M.Pd., selaku ketua program studi pendidikan guru sekolah dasar yang senang tiasa memberikan arahan juga memperkuat mental dengan menguji ketanguhan.
4. Bapak Adi Iwan Hermawan, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan membimbing dan memotivasi saya selama menulis Skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Yulianto, M. Pd. Selaku Dosen Peembimbing II yang selalu membimbing saya dan memberikan motivasi selama menulis Skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen yang tak kenal lelah, menuntun dan mengajar kami dari semester satu hingga saat ini.
7. Keluarga yang selalu memberikan motivasi, dukungan lewat doa terutama bagi Bapak dan Ibu saya.
8. Teman-teman saya yang selalu memberikan motivasi dalam mengerjakan Skripsi ini.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Sorong, 06 November 2025

Yang membuat pernyataan



Yanti Baho

Nim : 148620621022

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	27
1.4 Manfaat Penelitian.....	27
1.5 Deskripsi Konsep	27
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	27
2.1 Kajian Teori	8
2.1 Media Kartu Ejaan	29
2.2.1 Penggunaan dan Kriteria Pemilihan Media Ejaan	321
2.2.2 Kriteria Pemilihan Kartu Ejaan.....	32
2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Kartu Ejaan.....	33
2.2.4 penelitian Terdahulu.....	15
2.2.5 Teori Implementasi.....	15
2.2.6 Karangka Pikir.....	17
2.4 Kemampuan Membaca	38
2.1 Membaca Permulaan	40
2.2 Hakikat Membaca Permulaan.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian	22
3.1.1 Jenis Penelitian	22
3.1.2 Desain Penelitian	22
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	22
3.2.1 Tempat Penelitian	22

3.2.3 Waktu Penelitian.....	22
3.4 Data dan Sumber Data	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6 Analisis Data	24
3.7 Uji Keabsahan Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Hasil Penelitian.....	31
4.1.1 Data Umum Sekolah.....	32
A. Tahap Perencanaan Implemetasi Media Kartu Ejaan.....	32
B. Tahap Pelaksanaan Implementasi Media Kartu Ejaan.....	34
BAB V PENUTUP.....	35
A. Kesimpulan.....	36
B. Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	37

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam berbahasa ada empat komponen yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat, karena antara keterampilan yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Salah satu keterampilan yang sangat diperlukan pada tahap awal pendidikan adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca dinilai sangat penting dimiliki oleh setiap anak karena merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca adalah hal yang sangat penting, pada kelas awal siswa dituntut untuk bisa membaca dikarenakan tanpa bisa membaca siswa mengalami kesulitan dalam menguasai pembelajaran lainnya. Membaca diibaratkan sebagai jendela dunia. Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Membaca bertujuan yaitu memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan untuk mengembangkan intelektual yang dimiliki siswa.

Hamka dalam Nurfadhillah (2021) Permasalahan umum yang terjadi adalah kesulitan membaca pada siswa. Kesulitan yang terjadi adalah siswa kelas rendah masih sulit membedakan bentuk huruf dan sulit membaca huruf konsonan yang ada dibelakang. Siswa sering terbalik membedakan antara huruf “n” dengan huruf “m” dan huruf “b”

dengan “d”, dan beberapa huruf lainnya. Hal semacam ini disebut Disleksia. Disleksia adalah gangguan dalam proses belajar ditandai dengan kesulitan membaca, menulis atau mengeja. Penderita disleksia akan kesulitan dalam mengidentifikasi kata-kata yang diucapkan, dan mengubahnya menjadi huruf atau kalimat. Penelitian ini dilakukan bukan untuk mengatasi permasalahan tentang disleksia, tetapi hanya menunjukkan sebuah cara mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Untuk keberhasilan sebuah proses pembelajaran dikelas II, maka penggunaan media adalah salah satu cara agar dapat mengatasi kesulitan membaca tersebut. Media yang digunakan akan merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga membangkitkan motivasi belajar siswa. Media yang digunakan berupa Kartu Ejaan yang dibuat semenarik mungkin sehingga siswa mampu membedakan huruf-huruf yang hampir bersamaan wujudnya. Media kartu ejaan adalah media yang berbentuk kartu dan didalamnya terdapat huruf kapital yang dibarengi huruf kecil yang dirangkai menjadi kata, dengan cara penggunaan diejakan oleh siswa. Kartu kata ejaan ini dapat mempermudah siswa dalam mengatasi hal membaca. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi dengan baik. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah materi atau pesan yang akan disampaikan guru ke siswa. Media berarti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah materi atau pesan yang akan disampaikan guru ke siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

(Hasan Et Al., 2021) Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya

media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menimbulkan dampak positif, seperti timbulnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadi umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal. Media sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran, media dapat membantu atau mempermudah guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa. Media pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Sebesar apapun pentingnya peran media dalam pengajaran, namun tetap tidak bisa menggantikan peran guru, karena media hanya berupa alat bantu yang memfasilitasi guru dalam pembelajaran. Fungsi penggunaan media haruslah sejalan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, jika media yang digunakan itu sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, maka siswa SD Negeri 7 Aitinyo Kabupaten Maybrat. Provinsi Papua Barat Daya. akan dengan mudah memahami pelajaran. Jika penggunaan media yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, maka media yang digunakan oleh guru tersebut menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa juga dapat mengembangkan kreatifitas mereka dengan berfikir secara realistis sesuai dengan kehidupan yang nyata.

Arsyad (2021) Keragaman dan jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sangat banyak dan variatif oleh karena itu dalam perkembangannya timbul usaha-usaha untuk mengelompokkan dan mengklasifikasi media-media tersebut menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya. Di bawah ini secara singkat diuraikan keterangan dari masing- masing jenis dan karakteristik media pendidikan tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, Media Visual yaitu media yang dapat dilihat. Media visual terdiri atas media yang

diproyeksikan dan media yang tidak diproyeksikan. Media yang dapat diproyeksikan adalah benda yang dapat dilihat hanya dari proyektor. Sedangkan Media visual yang tidak diproyeksikan meliputi media gambar diam/mati, media grafis, media model, dan media realita Media Kartu Ejaan termasuk media visual yang tidak diproyeksikan, karena penggunaannya bisa digunakan secara langsung tanpa memerlukan media lainnya. Media kartu ejaan termasuk gambar diam atau mati karena bentuknya tidak dapat diubah. Penggunaan media ini sangat gampang, sehingga membuat siswa yang berkesulitan membaca mudah memahaminya. Kedua, Media Audio, yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio yaitu program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio untuk anak usia dini untuk melatih keterampilan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

Ketiga, Media Audio-Visual, yaitu kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Menggunakan media audio penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Media audio dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi, karena penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh media audio visual yaitu program televisi/video pendidikan/instruksional, program slide suara, dan sebagainya.

(Ermin Tri Wahyuni., 2021) Media Pembelajaran Kartu Ejaan ialah kartu kecil yang berisi beberapa huruf yang ditulis berjarak atau diberi tanda pemisah antara huruf satu dengan yang lain yang dirangkai menjadi satu kata. Kartu kata ejaan ini berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Media sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran, media dapat membantu atau

mempermudah guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa SD Negeri 7 Aitinyo Kabupaten Maybrat. Provinsi Papua Barat Daya..Media pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya. Manfaat penggunaan kartu ejaan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Menurut maimunah hasan adalah yaitu dapat membaca dengan mudah, membantu anak dalam mengenal huruf, kosakata, mengembangkan daya ingat otak kanan, dan memperbanyak perbendaharaan kata pada siswa. Kartu ejaan dapat berupa kardus yang berlapis kertas berwarna-warni yang terdiri dari sebuah huruf kapital yang ditulis lebih besar dan dibarengi huruf-huruf kecil yang ditulis lebih kecil dari huruf awalan, sehingga membentuk sebuah kata pada satu kartu.

Media kartu ejaan juga mempunyai kekurangan dan kelebihan. Kelebihannya adalah Mudah dibawa kemana-mana. Dengan ukuran yang tidak terlalu besar dan tipis sehingga media kartu dapat disimpan dimanapun, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan digunakan dimana saja. Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun siswa didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini.

Selain itu pembuatan media ini sangat murah, karena dapat menggunakan barang-barang bekas seperti kardus sebagai kartunya. Menyenangkan sebagai media pembelajaran bahkan bisa digunakan dalam permainan. Misalnya siswa SD Negeri 7 Aitinyo Kabupaten Maybrat. Provinsi Papua Barat Daya. secara berlomba-lomba mencari satu huruf yang disusun secara acak kemudian harus dieja kata yang terdapat dikartu tersebut. Cara seperti ini juga bisa mengasah aspek kognitif dan motorik kasar anak. Untuk itu, melalui penelitian ini penulis ingin meneliti penerapan media kartu kata ejaan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, diharapkan dengan penelitian ini akan mendapat gambaran secara mendalam menyangkut dengan model mengatasi kesulitan belajar siswa.

Dari penjelasan diatas, penulis merasa tertarik untuk meneniliiti kemudian penulis menjadikan proposal ini dengan judul “IMPLEMENTASI MEDIA KARTU EJAAN UNTUK MATERI MENULIS PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI 7 AITINYO KABUPATEN MAYBRAT.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Fokus Penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi media kartu ejaan untuk materi menulis pada siswa kelas 2 SD Negeri 7 Aitinyo. Kabupaten Maybrat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi media kartu ejaan pada siswa kelas 2 SD Negeri 7 Aitinyo. Kabupaten Maybrat.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Tersedianya media dengan inovasi baru yang dapat digunakan guru dalam mempermudah proses pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Dapat menambah pengetahuan dalam penembangan media pembelajaran yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru sehingga apa yang peneliti hasilkan dapat dijadikan inspirasi atau pedoman bagi orang banyak.

Sebagai seorang pendidik kelak akan mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

1.5 Deskripsi Konsep

Konsep Media:

Kartu Ejaan:

Setiap kartu akan menampilkan gambar yang berbeda yang berkaitan

dengan konsep kebersamaan.

Kata/Kalimat: Di bawah kartu, terdapat kata atau kalimat pendek yang mendeskripsikan kartu tersebut.

Misalnya, "bermain bersama", "belajar bersama", atau "membantu teman".

Bahan:

Kartu dapat dibuat dari bahan yang cukup tebal dan tahan lama, seperti kertas karton atau laminating.

Desain:

Desain kartu sebaiknya menarik dan sesuai dengan usia siswa kelas 2 SD. Warna-warna cerah dan gambar-gambar yang jelas akan membantu menarik perhatian siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2. 1 Media Kartu Ejaan

Media Pembelajaran Kartu Ejaan ialah kartu kecil yang berisi beberapa huruf yang ditulis berjarak atau diberi tanda pemisah antara huruf satu dengan yang lain yang dirangkai menjadi satu kata. Kartu kata ejaan ini berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Media sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran, media dapat membantu atau mempermudah guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa Media pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya. Manfaat penggunaan kartu ejaan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Menurut maimunah hasan adalah yaitu dapat membaca dengan mudah, membantu siswa dalam mengenal huruf, kosakata, mengembangkan daya ingat otak kanan, dan memperbanyak perbendaan kata pada siswa. Kartu ejaan dapat berupa kardus yang berlapis kertas berwarna-warni yang terdiri dari sebuah huruf kapital yang ditulis lebih besar dan dibarengi huruf-huruf kecil yang ditulis lebih kecil dari huruf awalan, sehingga membentuk sebuah kata pada satu kartu.

Latuheru (1988): Mengatakan bahwa media kartu adalah media pandang yang tidak diproyeksikan, termasuk di dalamnya gambar, grafik, model, dan benda asli.

Pangastuti & Hanum (2017): Menyatakan bahwa media kartu huruf adalah alat yang berisi gambar, huruf, dan simbol untuk membantu siswa belajar membaca dengan cara menunjukkan visual dan mengingat bentuk huruf.

Maimunah Hasan (2009): Menyatakan bahwa media kartu huruf memiliki manfaat seperti memudahkan membaca, mengembangkan daya ingat otak kanan, dan memperkaya kosakata.

Suyanto (2011): Menjelaskan bahwa ejaan adalah ilmu yang mempelajari cara melafalkan atau menuliskan bahasa dengan lambang-lambang atau gambar bunyi.

Alwi dkk. (2014): Menyatakan bahwa ejaan adalah aturan cara menulis bahasa Indonesia dengan huruf latin.

Suryani & Agung (2012): Menyatakan bahwa media visual adalah media yang hanya dapat ditangkap melalui indera penglihatan.

Jenis Media Kartu Ejaan:

Kartu Huruf: Berisi gambar huruf tunggal.

Kartu Kata: Berisi gambar dan tulisan kata.

Kartu Suku Kata: Berisi gambar dan tulisan suku kata.

Kartu Angka: Berisi gambar angka dan benda untuk menghitung.

Kartu Ejaan: Berisi gambar untuk merangsang siswa mengenal benda atau konsep.

Manfaat Media Kartu Ejaan:

Meningkatkan kemampuan membaca dan mengeja siswa.

Memudahkan pengenalan huruf, kata, dan suku kata.

Merangsang minat dan motivasi belajar siswa.

Membantu mengembangkan daya ingat dan kosakata.

Mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

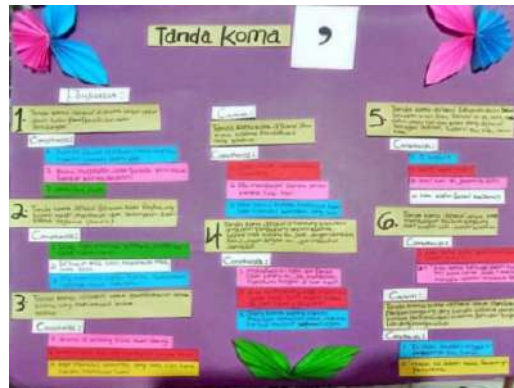
Meningkatkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah.

Media kartu ejaan juga mempunyai kekurangan dan kelebihan. Kelebihannya adalah Mudah dibawa kemana-mana. Dengan ukuran yang tidak terlalu besar dan tipis sehingga media kartu dapat disimpan dimanapun, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan digunakan dimana saja. Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun siswa didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini. Selain itu pembuatan media ini sangat murah, karena dapat menggunakan barang-barang bekas seperti kardus sebagai kartunya. Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan. Misalnya siswa .secara berlomba-lomba mencari satu huruf yang disusun secara acak kemudian harus diejakan kata yang terdapat dikartu tersebut. Cara seperti ini juga bisa mengasah aspek



kognitif dan motorik kasar siswa. Untuk itu, melalui penelitian ini penulis ingin meneliti penerapan media kartu kata ejaan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, diharapkan dengan penelitian ini akan mendapat gambaran secara mendalam menyangkut dengan model mengatasi kesulitan belajar siswa.

Sumber : Yanti



Media Kartu Ejaan

2.2.1 Penggunaan dan Kriteria Pemilihan Media Kartu Ejaan

Alasan utama pemakaian media Kartu Ejaan dalam proses belajar mengajar adalah karena media kartu ejaan mampu menarik perhatian, merangsang respon siswa, memperjelas konsep yang abstrak menjadi konkrit mengatasi batas ruang, waktu, tempat, merangsang siswa untuk menemukan arti suatu kata dan kejadian/kegiatan sehingga tujuan proses mengajar bisa tercapai. Alasan tersebut diperkuat oleh Sulaiman (2021: 27) yaitu “gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat”. Lebih lanjut Sulaiman menjelaskan bahwa media kartu ejaan penting sekali sebab dapat memberikan penggambaran visual yang konkrit tentang masalah yang digambarkan. Gambar memungkinkan orang menangkap informasi lebih jelas daripada yang hanya disampaikan dengan kata-kata atau tulisan saja. Sesuai dengan karakteristik siswa kelas 2 sekolah dasar yang masih sukar memusatkan perhatian dan lambat merespon atau memaknai sesuatu, maka penggunaan kartu Ejaan akan menarik perhatian siswa dalam belajar. Sehingga mereka lebih antusias dalam merespon dan menerima informasi yang disampaikan oleh Kartu Ejaan dan diharapkan tidak cepat bosan.

2.2.2 Kriteria Pemilihan Kartu Ejaan

Pemilihan media Kartu Ejaan merupakan tahap penting dalam rangka penggunaan media kartu. Oleh Sulaiman (2021: 32-34) dinyatakan adanya tujuan, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa didik, mengarahkan

minat, dan hendaknya merangsang partisipasi siswa didik supaya siswa didik suka bicara akan gambar yang dilihatnya.

Sulaiman (2021: 29) menyatakan tentang syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam memilih media Kartu Ejaan ,yaitu:

1. Kartu Ejaan harus jelas, bagus, menarik, mudah dimengerti, dan cukup besar untuk memperlihatkan detail.
2. Apa yang terlihat harus cukup penting dan cocok untuk hal yang sedang dipelajari dan hal yang dihadapi.
3. Kartu harus benar atau autentik, artinya menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat dalam keadaan yang sebenarnya.
4. Kesederhanaan penting sekali.
5. Kartu harus sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya.
6. Warna walaupun tidak mutlak dapat meninggikan nilai sebuah gambar menjadikannya lebih realistik dan merangsang minat untuk melihatnya.
7. Ukuran perbandingan penting pula.

Selain itu, kriteria yang digunakan dalam pemilihan kartu ejaan untuk penelitian ini adalah:

1. Memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan.
2. Sesuai dengan perkembangan, kematangan, dan tingkat keterbatasan siswa.
3. Sederhana.
4. Praktis dan luas.
5. Kemurahan dan kemudahan bahan untuk membuat kartu ejaan.
6. Kemampuan untuk meningkatkan prestasi belajar moral/perilaku pada siswa.
7. Gambar dibuat dengan warna konkrit dan mencolok untuk menarik perhatian siswa.

2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Kartu Ejaan

Sadiman (2021: 29-31) mengemukakan kelebihan media kartu sebagai berikut:

1. Sifatnya kongkrit, lebih realistik dibandingkan dengan media verbal semata.
2. kartu dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
3. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu anak-anak dapat diajak ke luar untuk melihat objek langsung.
4. Dapat memperjelas suatu masalah dalam berbagai bidang, berbagai tingkat usia, sehingga dapat memecah kesalah pahaman.
5. Harga terjangkau dan lebih mudah didapat.

Pendapat Sadiman dilengkapi oleh Sulaiman (2021: 29) bahwa kelebihan media kartu yaitu:

1. kartu mudah diperoleh, bisa diambil dari majalah atau media visual lain, atau bahkan membuatnya sendiri.
2. Penggunaan gambar mudah dan wajar.
3. Koleksi gambar dapat diperoleh terus.
4. Mudah mengatur pilihan untuk suatu pelajaran.

Di samping keunggulan yang ada, media gambar juga memiliki beberapa kelemahan seperti terbukanya kemungkinan penafsiran kartu yang berbeda karena sudut pandang yang tidak sama, kartu hanya menampilkan persepsi indera mata serta kartu yang kecil dan tidak jelas akan mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan efektif. Kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam media gambar dapat ditransfer dalam media kartu ejaan. Oleh karenanya diperlukan kreativitas dan keterampilan guru untuk membuat media kartu ejaan menjadi media yang sesuai bagi siswa dalam proses belajar mengajar melalui beberapa modifikasi . Ukuran media kartu ejaan dibuat cukup besar (12x18), dan setiap anak memiliki satu gambar dengan tema yang sama. Selain itu, kartu dibuat sesuai kemampuan mencerna yang dimiliki oleh siswa, dalam arti tidak rumit dan lugas sehingga siswa kelas 2 sekolah dasar akan dapat mencerna visualisasikartu dalam kartu tersebut dengan baik sesuai pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang media pembelajaran pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Arizqa Yasrili Salik dalam penelitiannya “Pengaruh Media kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Awal Kelas A Taman Kanak-kanak (TK) Wijaya Kusuma Taman Sidoarjo”. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen, menyatakan bahwa penggunaan media kartu huruf berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca awal anak di kelas A TK Wijaya Kusuma Taman Sidoarjo. Hal ini dibuktikan Nilai U2 sebesar 2, kemudian nilai U2 dibandingkan dengan nilai U tabel dengan tingkat kesalahan 0.025 dengan jumlah $n_1 = 6$ dan $n_2 = 6$ diperoleh nilai tabel sebesar 5, maka harga U hitung lebih kecil dari nilai U tabel ($2 < 5$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁷
2. Jians Brian Salawati dalam penelitiannya “Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca”. metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca peserta didik yang diajar menggunakan media kartu huruf di kelas II. hal ini dibuktikan uji t pada kedua kelas dengan data nilai tes akhir yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,179 > 2,059$.¹⁸
3. Ismiyanti dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Ejaan pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Sucen Gemawang Temanggung”, menyatakan bahwa media kartu kata ejaan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan persiklusian yaitu dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 53,3%, pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih tinggi sebesar 86,6%.¹⁹
4. Firawati yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Kata Ejaan terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. Menggunakan jenis penelitian preeksperimental desain menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media kartu

kata ejaan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar.

2.6 Teori Implementasi

Teori implementasi adalah studi mengenai pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan, program, atau rencana agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Teori ini mencakup berbagai aspek seperti proses administrasi, peran aktor dan organisasi, prosedur, serta teknik yang dibutuhkan untuk mewujudkan kebijakan menjadi kenyataan yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Beberapa model teori implementasi yang dikenal adalah yang dikembangkan oleh George C. Edwards III, Merilee S. Grindle, dan Van Meter dan Van Horn. Konsep dasar Pelaksanaan: Merupakan proses pelaksanaan keputusan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan spesifik. Penerapan: Merupakan tahap membawa kebijakan ke realitas, termasuk menyediakan sarana dan memastikan kebijakan tersebut memberikan dampak atau efek yang diinginkan. Tujuan: Implementasi bertujuan untuk mewujudkan tujuan kebijakan agar masyarakat dapat memperoleh manfaat sebagaimana yang diharapkan. Faktor-faktor penting dalam implementasi Perencanaan yang matang: Kualitas perumusan dan perencanaan kebijakan akan memengaruhi keberhasilan implementasi secara signifikan. Sumber daya: Ketersediaan sumber daya yang cukup, seperti waktu, dana, dan sumber daya manusia, sangat krusial.

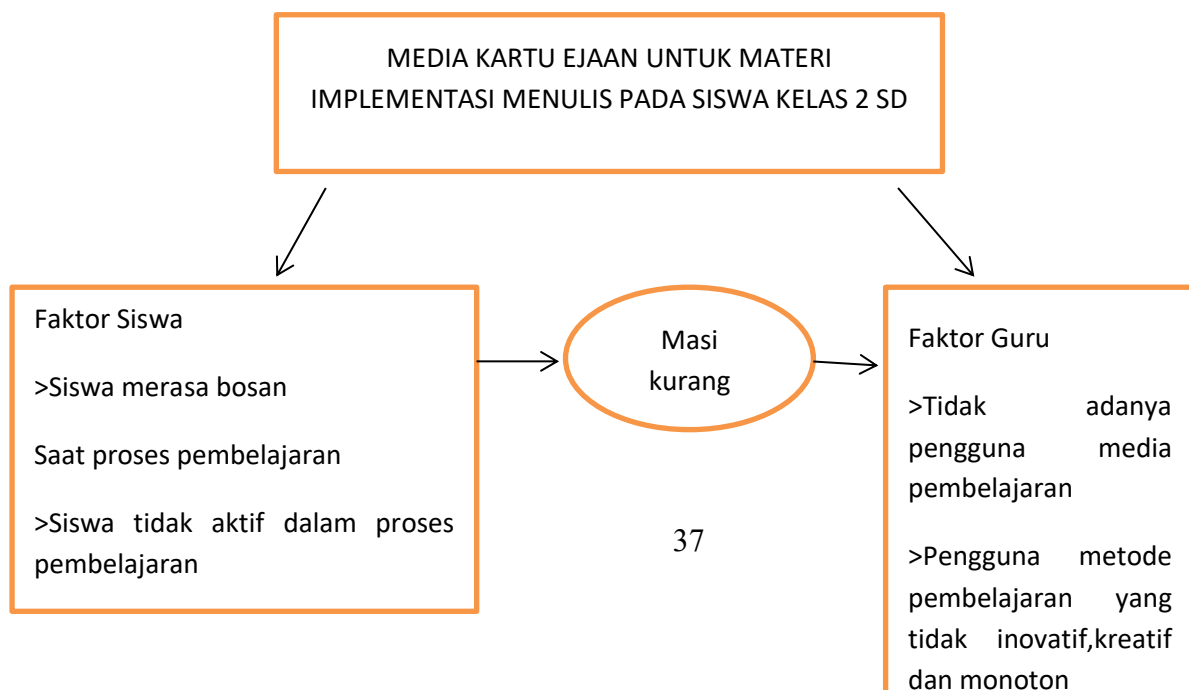
Keterlibatan pelaksana: Proses implementasi melibatkan berbagai aktor, organisasi, dan kelompok sasaran. Keterlibatan dan kesediaan mereka dalam menjalankan keputusan sangat penting. Konteks eksternal: Kondisi eksternal yang tidak dapat dihindari dapat memengaruhi keberhasilan implementasi. Oleh karena itu, perlu diantisipasi masalah yang mungkin timbul. Beberapa model teori implementasi George C. Edwards III: Menekankan pendekatan yang melihat implementasi dari perspektif masalah implementasi itu sendiri. Merilee S. Grindle: Mengemukakan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua

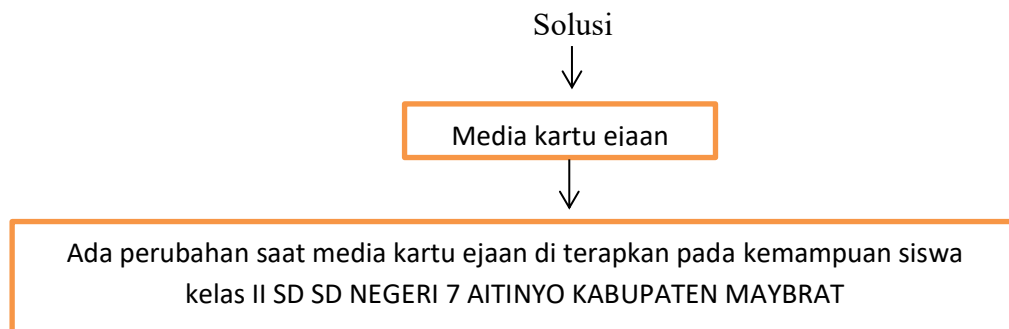
variabel besar, yaitu isi kebijakan dan lingkungan (konteks) implementasi. Van Meter dan Van Horn: Menyoroti enam variabel yang memengaruhi kinerja implementasi kebijakan, yang harus diperhatikan secara sistematis.

2.7 Kerangka Berfikir

Tujuan dari media kartu ejaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar untuk dasar membaca lanjut. Namun pada kenyataannya, prestasi dalam membaca permulaan terlihat masih rendah terutama di SD kelas II. Entah siswa yang belum lancar membaca sampai siswa yang sama sekali belum dapat membaca. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah dengan adanya penggunaan media Kartu Ejaan dalam pembelajaran.

Media kartu kata ejaan adalah media yang berbentuk kartu dan di dalamnya terdapat gambar serta kata-kata yang sesuai dengan kartu tersebut. Kartu kata ng terdapat gambarnya ini akan mempermudah dalam belajar membaca permulaan. Penggunaan media ini diharapkan efektif digunakan pada saat pembelajaran permulaan. Apabila digambarkan dalam hubungan variabel adalah sebagai berikut:





sumber : Yanti Baho

Melalui penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media tersebut, maka dapat diambil suatu prediksi bahwa media kartu ejaan efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II SD.

4. 2 Kemampuan Membaca

Kemampuan adalah sesuatu yang ada dalam diri manusia sejak manusia dilahirkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Sardiman (2025 :78) berpendapat bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti dapat atau bisa. Kemampuan juga disebut kompetensi yang berarti memiliki perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Sedangkan Tuminto (2021 :60) berpendapat bahwa kemampuan dapat berupa kemampuan bawaan atau hasil latihan atau latihan. Kemampuan adalah kemampuan, keterampilan, atau kekuatan. Membaca merupakan salah satu dari aspek keterampilan berbahasa. Nurhayati (2025 :120)

berpendapat bahwa membaca adalah keterampilan dan kemampuan yang interaktif dan menyeluruh. Menurut Silitonga dalam Wahyudin (2025 :78), membaca adalah proses mental yang sangat kompleks yang berlangsung dalam diri pembaca dan merekonstruksi informasi atau isi teks yang tersurat dan tersirat dari teks yang dibacanya. Menurut Syafi'ie dalam Innany (2021 :67), membaca adalah kegiatan memahami suatu makna yang terdapat dalam tulisan. Tiga kegiatan dalam mengasah keterampilan membaca, yaitu recording, decoding dan meaning. Recording (merekam) mengacu pada kata dan kalimat, kemudian menginterpretasikannya dengan bunyi-bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, kemudian decoding (penyandian) mengacu pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata, dan meaning (memahami makna) adalah proses pemahaman makna kata dan kalimat yang berawal dari tingkat pemahaman, pemahaman interpretative, kreatif dan evaluative. Proses recording dan decoding inilah yang dikenal sebagai membaca permulaan dan biasanya berlangsung pada kelas rendah SD. Fokus membaca pada tahap ini adalah kemampuan perseptual, yaitu mengenalkan korespondensi antara rangkaian huruf dan pengucapan bahasa. Kelas atas SD lebih menekankan pada proses pemaknaan yang mendalam. Membaca merupakan salah satu cara yang digunakan untuk berkomunikasi, baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain melalui makna-makna yang terdapat pada lambang-lambang tertulis. Membaca juga menjadi unsur yang penting bagi perkembangan pengetahuan manusia. Setiap pembaca memiliki tahap perkembangan kognitif yang berbeda, misalnya siswa kelas rendah dengan siswa kelas tinggi, sehingga bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran juga tidak sama.

Supaya perkembangan kognitif siswa dapat berkembang dengan optimal, maka bahan ajar hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif yang dimiliki siswa. Dari beberapa sudut pandang para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu proses dimana pembaca menggunakan sesuatu yang merupakan bawaan lahir atau merupakan hasil dari latihan-latihan yang telah

dipelajarinya dan digunakan untuk memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya, sehingga memperoleh berita atau informasi dari media berupa kata-kata atau bahasa tulisan, sehingga bermakna dan bermanfaat bagi diri pembaca.

2.4.1 Membaca Permulaan

Dhieni (2024 :40) menyatakan bahwa membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang menyeluruh meliputi beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata, mengaitkannya dengan bunyi, maknanya, dan menarik kesimpulan tentang maksud membaca.

Santosa dalam Abas (2022 :56) menyatakan bahwa tujuan membaca permulaan adalah agar siswa dapat memahami dan mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana dalam waktu yang relatif singkat dengan intonasi yang wajar, lancar, dan akurat. Bunyi huruf yang digunakan dalam bahasa Indonesia, yaitu huruf vokal dan huruf konsonan. Bunyi huruf vokal terdiri atas a, i, u, e, dan o, selain dari huruf tersebut merupakan huruf konsonan.

Menurut Suhartono (2022 :77), ada beberapa bunyi huruf konsonan yang belum boleh diperkenalkan kepada anak, hal ini dikarenakan konsonan tersebut berasal dari bahasa asing dan kata-kata yang digunakan juga tidak tepat bila diberikan kepada anak usia dini, huruf tersebut, yaitu f, q, v, x, dan z. Sehingga, tidak semua huruf konsonan dapat diperkenalkan pada anak-anak khususnya anak usia dini termasuk juga siswa kelas 2 SD. Huruf konsonan yang sudah boleh diperkenalkan anak adalah huruf-huruf konsonan yang termasuk dalam konsonan bilabial (p, b, dan m), dental (n, t, d, l, s, dan r), palatal (c, j, dan y), velar (k dan g), dan glotal (h)".

Steinberg dalam Susanto (2021:121) menyatakan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak pra sekolah. Program ini merupakan perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaraan pembelajaran.

Artinya anak-anak memang sudah diperbolehkan diajarkan membaca namun harus sesuai dengan perkembangan anak atau tanpa paksaan. Karakteristik anak-anak yang masih senang bermain dapat dijadikan suatu strategi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran membaca. Guru dapat mengajarkan membaca dengan cara yang menyenangkan sehingga anak akan menganggap kegiatan belajar seperti bermain, sehingga proses belajar akan berjalan dengan baik.

2.4.2 Hakikat Membaca Permulaan

Berbicara mengenai pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD, siswa perlu menguasai terlebih dahulu dasar-dasar kemampuan membaca atau kesiapan membaca sebelum siswa belajar membaca. Kesiapan kemampuan membaca diperlukan agar siswa berhasil dalam membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat.

Miller dalam Dhieni (2025), yaitu sebelum siswa diajarkan membaca, perlu diketahui terlebih dahulu kesiapan membaca siswa. Tujuan dari mengetahui kesiapan membaca siswa adalah agar dapat mengajarkan kemampuan membaca khusus untuk dikembangkan pada siswa. Kemampuan-kemampuan kesiapan membaca yang harus dikembangkan, yaitu: 1. Kemampuan membedakan auditorial, yaitu siswa dapat membedakan suara-suara huruf dalam alphabet, terutama suara-suara yang dihasilkan oleh konsonan awal dalam kata. Siswa harus mampu membedakan suara huruf “d” dan suara huruf “t”, suara huruf “m” dan suara huruf “n”. 2. Kemampuan (membuat) hubungan suara-simbol, yaitu siswa harus mampu mengkaitkan huruf besar dan huruf kecil dengan nama siswa dan dengan suara yang siswa representasikan. Siswa harus tahu bahwa “d” disebut “de” dan menetapkan suara pada awal kata misalnya kata “dasar”. 3. Kemampuan bahasa lisan, yaitu saat siswa pertama kali masuk sekolah khususnya di kelas awal yaitu kelas 2 SD, siswa sudah memiliki kemampuan konkret dalam berbicara dan mendengarkan. Akan tetapi, selama di kelas awal ini, kemampuan-kemampuan ini harus dikembangkan dan diperbaiki. Seluruh siswa harus belajar mendengarkan,

mengingat, mengikuti petunjuk, dan memahami ide-ide utama. Siswa harus menggunakan dan memperluas kosa kata bahasa lisannya untuk menjelaskan ide-ide, untuk mendeskripsikan objek, dan untuk mengekspresikan perasaan siswa itu sendiri 4. Progres dari kiri ke kanan, yaitu siswa dalam belajar membaca permulaan harus memperhatikan progres dari kiri ke kanan, artinya siswa harus mengetahui bahwa membaca dimulai dari sisi kiri ke kanan, sehingga ketika siswa membaca buku, siswa tersebut dapat membaca dengan benar yaitu mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan. Beberapa pemahaman yang diperlukan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca ini meliputi:

1. Pemahaman fonemik, yaitu pemahaman mengenai bahasa lisan, khususnya agar dapat memilah-milah bunyi-bunyi yang dipakai dalam komunikasi berbicara. Siswa yang mempunyai pemahaman fonemik akan memahami jika kata terbentuk dari bunyi-bunyi dan bunyu-bunyi tersebut dapat siswa gunakan dalam kata-kata.
2. Pemahaman huruf cetak, yaitu siswa mempelajari huruf cetak dengan cara membaca buku atau bahan tulis lainnya. Mempelajari huruf cetak atau lebih dikenal dengan konsep huruf cetak merupakan salah satu keterampilan yang dikembangkan oleh para pembaca pemula. Siswa yang telah mengerti bahwa sebuah buku untuk dibaca, kemudian siswa juga memahami mana yang merupakan bagian depan, bagian belakang, bagian atas dan bagian bawah dari sebuah buku, kemudian juga mengetahui awal mulai membaca pada sebuah halaman, serta mengerti bahwa membaca huruf cetak dari kiri ke kanan, merupakan ciri-ciri siswa yang telah mengembangkan pemahaman terkait konsep huruf cetak.. Belajar abjad merupakan aspek lain dari belajar tentang huruf cetak. Saat siswa mulai memperhatikan huruf cetak pada sebuah halaman buku, siswa juga akan tertarik pada huruf-huruf yang membentuk kata. Belajar abjad adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis, walaupun beberapa siswa bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak lingkungan sebelum siswa mengetahui abjad, siswa perlu mengetahui abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang dilaksanakan dengan langkah-langkah mengumpulkan data di lapangan yang disajikan dalam bentuk deksripsi berbentuk kata-kata serta kalimat secara tertulis atau lisan dari peristiwa yang terjadi pada orang-orang yang diamati. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif menurut Wina Sanjaya.,(2023:47) yaitu peneliti akan membahas berbagai peristiwa yang ada di masyarakat terutama di lokasi penelitian yang akan digambarkan secara utuh dan peneliti juga tidak akan melakukan manipulasi data terkait objek-objek yang akan diteliti, sehingga semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti berjalan seperti apa adanya.

3.1.2 Desain Penelitian

Peneliti memakai metode penelitian kualitatif jenis deskriptif agar mampu memperoleh data yang valid di lokasi penelitian yang nanti pada akhirnya peneliti akan mendeskripsikan data-data yang didapatkan tersebut selaras dengan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan implementasi media kartu ejaan untuk materi kebersamaan pada siswa kelas II SD Negeri 7 Aitinyo Kabupaten Maybrat. Provinsi Papua Barat Daya.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Aitinyo Kabupaten Maybrat.

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada 11-15 Agustus 2025

3.4 Data dan Sumber Data

Data menurut Ismail Nurdin dan Sri Hartanti (2025:171) merupakan kumpulan seluruh fakta yang ada di lapangan yang kemudian diolah menjadi sebuah informasi dan dapat dilakukan analisis atas peristiwa dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Seorang peneliti dapat memperoleh sebuah data jika telah melakukan pengamatan secara langsung dan terjun langsung dalam kegiatan di lapangan. Menurut Johni Dimiyati., 2021:39) Data-data dan fakta-fakta di lapangan dapat diperoleh dari subjek penelitian yang disebut dengan sumber data. Sumber data itu dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dan sekunder menurut Sugiyono dalam Putri Eka (2021:74), sumber data primer ialah data yang didapatkan oleh peneliti didapatkan dari pihak yang diperlukan atau dibutuhkan datanya dalam penelitian tersebut. Sumber data primer yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini ialah dari siswa kelas II SD Negeri 7 Aitinyo Kabupaten Maybrat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dengan cara datang secara langsung ke SD Negeri 7 Aitinyo Kabupaten Maybrat mulai dari pengajuan proposal penelitian hingga data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi terpenuhi. Peneliti melaksanakan pengamatan terkait dengan penggunaan media kartu ejaan di kelas II.

2) Wawancara

Kegiatan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap siswa dan guru di SD Negeri 7 Aitinyo Kabupaten Maybrat mempunyai tujuan agar bisa mendapatkan informasi yang valid mengenai kondisi saat kegiatan berlangsung di kelas II.

khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru kelas merupakan sumber data yang sangat mengetahui kondisi real di kelas dan yang mengetahui perkembangan setiap siswa di kelas. Oleh karena itu, kegiatan wawancara dengan guru dan siswa kelas II sangat penting dilakukan untuk data mendukung dalam proses penelitian yang dilakukan.

3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dipakai oleh peneliti meliputi profil sekolah, foto kegiatan proses pembelajaran dengan memakai media kartu gambar dokumen-dokumen penting lainnya yang dapat mendukung data penelitian.

Tabel Instrumen Pedoman Wawancara

NO.	Aspek-aspek Yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Apakah Bapa/Ibu selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?	
2.	Apakah bapa/ibu selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?	
3.	Bagaimana cara bapa/ibu memaksimalkan penggunaan kartu ejaan?	
4.	Bagaimana cara bapa/ibu mengajarkan menulis huruf yang benar ke siswa?	
5.	Bagaimana cara bapa/ibu menghubungkan pengenalan huruf dengan kemampuan membaca anak?	

6.	Apakah yang Bapa/Ibu lakukan ketika siswa merasa bosan saat proses pembelajaran?	
7.	Bagaimana cara Bapa/Ibu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran?	
8.	Apakah media kartu ejaan penting dalam proses belajar mengajar bapa/ibu?	
9.	Bagaimana bapa/ibu menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas?	
10.	Apakah yang Bapa/Ibu lakukan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang di sajikan di kelas?	
11.	Apakah bapa/ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran?	
12.	Bagaimana usaha bapa/ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?	
13.	Apakah kriteria materi pembelajaran yang Bapa/Ibu pilih dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas Bapa/Ibu?	

14.	Apa sajakah sumber pembelajaran yang Bapa/Ibu gunakan dalam mengajar?	
-----	---	--

Sumber : Yanti

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan menganalisa data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari awal kegiatan penelitian hingga pada akhir kegiatan penelitian dilakukan. Terdapat tiga tahapan dalam proses analisis data penelitian kualitatif menurut Milles dan Huberman dalam Imam Gunawan (2022:210) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi Data

Reduksi data ialah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memilih informasi-informasi penting, serta merangkum data-data dan berbagai informasi lainnya yang diperoleh peneliti selama kegiatan penelitian. Reduksi data yang dilakukan oleh penlitit bersumber dari data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua hasil kegiatan tersebut harus disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan dalam penelitian ini. Apabila terdapat data atau informasi yang kurang sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka data atau informasi tersebut tidak perlu dikelompokkan kedalam data penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan memfokuskan data dan informasi mengenai implementasi media kartu gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia di lokasi penelitian.

2) Penyajian Data

Data dan juga informasi yang telah peneliti dapatkan pada proses reduksi data maka akan disajikan ulang pada tahap penyajian data. Kegiatan penyajian data dilakukan untuk memudahkan memahami data dengan cara menyusunnya dengan rapi dan secara terprogram yang disesuaikan

dengan kategori yang telah ditentukan di kelas II SD Negeri 7 Aitinyo Kabupaten Maybrat

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan poin-poin yang berhasil ditemukan dan dikumpulkan menjadi satu tentang suatu permasalahan. Kesimpulan dapat dilakukan setelah kegiatan berlangsung. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan proses yang dilaksanakan agar bisa mengetahui hasil akhir dari seluruh kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara menyajikan data-data yang valid serta dapat menjawab fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti.

3.7 Uji Keabsahan Data

Data yang valid harus diuji dengan uji keabsahan data. Pengukuran kevalidan data atau kredibilitas merupakan kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data selama proses penelitian dilaksanakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Data Umum Sekolah

SD Negeri VII Aitinyo Kabupaten Maybrat terletak di Kampung Aitinyo Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat telah terakreditasi B. Status tanah kepemilikan yaitu dari pemerintahan dan bukan di kelola yayasan. Tahun pendirian sekolah tahun 1976.

Keadaan bangunan SD Negeri VII Aitinyo Kabupaten Maybrat sangat terjamin terciptanya pembelajaran yang kondusif. Perlengkapan yang tersedia di SD Negeri VII Aitinyo Kabupaten Maybrat cukup baik. Adanya ruang guru, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, dll. Fasilitas yang ada di SD Negeri VII Aitinyo Kabupaten Maybrat cukup memadai untuk berlangsungnya kegiatan sekolah.

Adapun gambaran umum lokasi SD Negeri VII Aitinyo Kabupaten Maybrat secara lengkap adalah sebagai berikut :

- | | | |
|-------------------|-------------------------------|---|
| a. Nama sekolah | : SD Negeri VII Aitinyo | - |
| N.P.S.N | :60403814 | |
| Alamat | : Jalan Parawisata Danau Uter | |
| Desa/kelurahan | : Aitinyo | |
| Kecamatan/kota | : Kab. Maybrat | |
| Provinsi | : Papua Barat Daya | |
| Otonomi | : Daerah | |
| Status Sekolah | : Negeri | |
| Bentuk Pendidikan | : SD | |

1. Visi Misi dan Tujuan SD Negeri VII Aitinyo Kabupaten

Maybrat

Berdasarkan hasil study dokumen diperoleh data visi dari SD Negeri VII Aitinyo. Visi misi SD Negeri VII Aitinyo yang didalamnya memuat tentang:

a. Visi SD Negeri VII Aitinyo

Tertinggi dalam prestasi, terpuji dalam budi pekerti, terdepan dalam beriman, berwawasan lingkungan.

b. Misi SD Negeri VII Aitinyo

Untuk mewujudkan visi kami, maka diperlukan misi yang sepadan dan berorientasi terhadap kepentingan dan hak sekolah. Berikut misi yang dirumuskan oleh sekolah kami, SD Negeri VII Aitinyo

Misi SD Negeri VII Aitinyo:

1. Melaksanakan ibadah sesuai dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan implementasi sekolah berbudaya lingkungan.
3. Mengembangkan implementasi sekolah sehat.
4. Mengembangkan kreativitas seni dan keterampilan.
5. Meningkatkan kualitas profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
6. Meningkatkan pola pembelajaran yang aktif, kreatif efektif, dan menyenangkan untuk semua mata pelajaran.
7. Mengembangkan implementasi sekolah olahraga
Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

2. Kondisi Guru dan Karyawan

Tabel Keadaan Guru SD Negeri VII Aitinyo Kabupaten Maybrat
Tahun 2025-2026

No.	Jabatan	Jumlah	Jenis Kelamin
1.	Kepala Sekolah	1	Perempuan (1)
2	Guru wali kelas	6	Perempuan (5) Laki-laki (1)
3	Guru bidang studi	11	Laki-laki (1) Perempuan (10)
4	Tata usaha	3	Perempuan (2) Laki-laki (1)
5	Perpustakaan	1	Perempuan (1)
6	Petugas kebersihan	1	Perempuan (1)
7	Satpam	1	Laki-laki (1)
Jumlah		24	Laki-laki (4) Perempuan (20)

Tabel 4.1 Data Tenaga Kependidikan di SD Negeri VII Aitinyo.

Dari Tabel 4.1 diperoleh informasi jumlah data keadaan guru di SD Negeri VII Aitinyo. sebagai berikut yaitu kepala sekolah merupakan seorang perempuan, guru walikelas berjumlah sebanyak 6 orang, laki-

laki 1 orang dan perempuan 5 orang, guru bidang studi sebanyak 11 orang, laki-laki 1 orang, dan perempuan 10 orang. Selain guru juga terdapat staf Tata Usaha yang ikut membantu dalam administrasi sekolah sebanyak 3 orang, perempuan 2 orang, dan laki-laki 1 orang. Kemudian staf perpustakaan sebanyak 1 orang. Selain guru dan staf tata usaha, SD Negeri VII Aitinyo juga memiliki petugas kebersihan sebanyak 1 orang Perempuan. Kemudian satpam 1 orang laki-laki. Sehingga jumlah tenaga kependidikan di SD Negeri VII Aitinyo adalah 24 orang dengan jumlah laki-laki 4 orang dan jumlah perempuan 20 orang. Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditentukan. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi dari lingkungan tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realita yang kompleks. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati. Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri VII Aitinyo. Dengan memperhatikan dua fokus penelitian yaitu media kartu ejaan dan kemampuan menulis permulaan siswa.

3. Kondisi Siswa

Siswa adalah salah satu komponen dalam pembelajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode belajar. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya. Agar tidak terjadi keruwetan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka perlu diadakan penelaahan tentang siswa. Hal ini berkaitan dengan dasar pertimbangan dalam pengembangan suatu perencanaan pengajaran, seperti: menunjukkan jenis, luas, dan bobot bahan

pengajaran yang akan disajikan, cara menyampaikan yang akan di lakukan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Minat masuk SD Negeri VII Aitinyo cukup besar. Hal itu bisa kita lihat dengan banyaknya siswa yang mendaftar ke sekolah ini. Setiap siswa di kelompokkan sesuai dengan rangking/raport melalui uang.

Untuk setiap tahunnya SD Negeri VII Aitinyo dalam penerimaan siswanya menampung sebanyak 6 kelas, yang terdiri dari kelas I, II, III, V, IV, VI, untuk lebih jelasnya penulis sajikan lebih terinci dalam tabel.

Tabel Keadaan Siswa di SD Negeri VII Aitinyo Kabupaten Maybrat
Tahun 2025-2026

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
I	5 siswa	15 siswa	20 siswa
II	7 siswa	2 siswa	9 siswa
III	2 siswa	8 siswa	10 siswa
IV	4 siswa	6 siswa	10 siswa
V	3 siswa	7 siswa	10 siswa
VI	1 siswa	9 siswa	10 siswa
Total	22	47	69 siswa

4. Fasilitas Sarana dan Prasana

Sarana dan prasana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses

belajar mengajar seperti taman sekolah, jalan menuju sekolah sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel.

Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri VII Aitinyo Kabupaten
Maybrat Tahun 2025-2026

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Aula	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Kelas	6	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Kamar madi putra/putri	2	Baik
8.	Kantin	1	Baik
9.	Pos Satpam	1	Baik
10.	Halaman	1	Baik
11.	Lapangan Olahraga	1	Baik

4.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri VII Aitinyo. Mengenai efektifitas media pembelajaran. Penelitian dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2025 sampai 15 Agustus 2025 dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

A. Tahap Perencanaan Penerapan Implementasi Media Kartu Ejaan

Dalam proses penerapan media pembelajaran, sebelum berlangsungnya proses pelaksanaan maka di dahului dengan proses perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena

sering kali pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dalam pencapaian tujuan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam pencapaian tujuan.

Langkah-langkah perencanaan yang harus di persiapkan sebelum penerapan media pembelajaran di dalam kelas berlangsung adalah:

a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu

1. Silabus

Sebelum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru harus membuat silabus. Silabus merupakan komponen perangkat pembelajaran yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, penilaian. Guru membuat silabus sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Selanjutnya guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan wawancara dengan ibu Yustince Way S.Pd. selaku guru kelas II SD Negeri VII Aitinyo, bahwa:

“Dalam tahap perencanaan disini menggunakan RPP kurikulum 2013. Dalam pembelajaran saya selalu mengacu pada RPP karena dalam RPP sudah tercantum kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Dengan adanya RPP pembelajaran lebih tertata”.

Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sebagai acuan guru dalam mengajar di kelas dan juga untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran. Di dalam RPP terdiri atas beberapa aspek, yaitu:

a. Tujuan pembelajaran

Dalam pembelajaran pastinya terdapat beberapa aspek salah satunya yaitu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yaitu salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, karena

segala kegiatan pembelajaran berawal dari tercapainya tujuan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh ibu Yustince selaku guru kelas II dalam hasil wawancara dibawah ini:

“Di setiap pembelajaran tentunya terdapat tujuan pembelajaran, karena itu sangat penting, dengan tujuan pembelajaran guru bisa tau materi apa nantinya akan disampaikan dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut”.

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II memiliki tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan media kartu ejaan pebelajaran bahasa indonesia adalah membaca dan menulis, siswa juga belum bisa lancar untuk membaca dan menulis. Sehingga saya menyuruh siswa membaca dan menulis dan siswa mampu membaca dan menulis dengan benar sesuai dengan aturan yang di tepat.

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di SD Negeri VII Aitinyo merupakan materi pelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II masih terkait mengenai penggunaan media Huruf kapital kecil.

c. Media Pembelajaran

Media merupakan suatu alat yang dipakai untuk menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar, media memiliki fungsi sebagai alat untuk membantu memudahkan belajar bagi siswa dan mampu memudahkan mengajar bagi guru. Dengan adanya media pembelajaran, materi yang disampaikan guru akan lebih mudah dipahami dan memudahkan siswa dalam melatih kemampuan membaca. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri VII Aitinyo media yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu dengan media kartu ejaan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Yustince Way, S.Pd. dalam wawancaranya.

“Media Kartu ejaan merupakan alat bantu yang berisi kata yang terbuat dari kertas manila. Bisa saya membuat dengan tulis tangan ataupun dengan

print gambar. Di sekolah ini menggunakan media kartu ejaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Bukan hanya pada saat pembelajaran saja tetapi kartu ejaan ini bisa dipakai pada saat memulai pembelajaran ataupun akhir pembelajaran karena untuk mengatasi siswa dalam kesulitan membaca.”

Media kartu ejaan merupakan media yang terbuat dari potongan kertas manila atau karton yang sudah berisi tulisan tangan di dalamnya. Dimana ukuran kartu kertas berukuran 5 x 10 cm. Berikut ini contoh media kartu ejaan:



Gambar 4.1

Contoh media kartu ejaan

Penjelasan di atas sesuai dengan media kartu ejaan adalah kartu kecil yang di dalamnya berisi gambar, teks, atau simbol yang mengingatkan menuntun anak mengeja memperkaya kosa kata. Kartu ejaan biasanya berukuran 8 x 12 cm.

Dalam perencanaan pembelajaran guru membuat media kartu ejaan H-2 sebelum pembelajaran dilaksanakan. Berikut ini bahan dan langkah-langkah untuk membuat media kartu ejaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahan:
 - a) Kertas Manila
 - b) Gunting

c) Spidol

d) pena

e) karton

f) lem

2) Langkah-langkah

a) Siapkan kertas manila dan karto

b) Lalu gunting kertas dan karton menjadi beberapa kertas kecil dengan ukuran 5 x 10 cm

c) Tulislah kata atau nama huruf di kertas yang sudah digunting tersebut

d) Ulangi langkah itu sebanyak media kartu yang ingin di buat

d. Penilaian

Penilaian merupakan tahap akhir dari suatu proses pembelajaran. Penilaian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menangkap materi yang sudah diajarkan oleh guru. Hasil wawancara dengan Ibu Yustince Way, S.Pd. selaku guru kelas II beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk penilaian saya melakukan penilaiannya itu berupa tes wawancara dan observasi terhadap siswa kelas II. Dan bukan hanya tes wawancara dan observasi saja tetapi juga penilaian sikap dan penelian keterampilan siswa”.

Dalam pembelajaran guru melakukan penilaian berupa tes wawancara dan tes observasi terhadap siswa, guru memberikan soal mengenai pembelajaran bahasa indonesiadalam penggunaan huruf kapital. Selain penilaian wawancara dan observasi terdapat juga penilaian sikap dan keterampilan siswa, biasanya penilaian sikap cenderung mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam berperilaku. Sedangkan penilaian keterampilan biasanya dilakukan untuk mengukur pengetahuan berupa penilaian praktik peserta didik.

Berdasarkan data penelitian yang sudah penulis peroleh terkait dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di SD Negeri VII Aitinyo dalam implementasi media kartu ejaan diantaranya yaitu guru membuat silabus,

selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari aspek tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian. Dalam perencanaan, guru menyusun RPP sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan yaitu kurikulum 2013.

Dalam mengimplementasikan media kartu ejaan pembelajaran membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri VII Aitinyo sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu membuat silabus yang berisikan komponen pembelajaran seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, penilaian. Selanjutnya guru menyiapkan RPP sebagai acuan agar dalam pembelajaran semakin terprogram dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Selain RPP dalam pembelajaran, ibu Yustince Way, S.Pd. juga sudah menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media kartu kata. Sebelum memulai pembelajaran, pada tahap perencanaan guru harus bisa memilih media yang tepat dan sesuai dengan kriteria dalam memilih media pembelajaran. Media yang dipilih hendaknya selaras dengan tujuan pembelajaran. Media dalam penelitian ini guru membuat media sendiri yang terbuat dari kertas manila yang dipotong dengan ukuran 5 x 10 cm karena media tersebut menggunakan bahan yang mudah ditemukan dan sangat praktis.

Menurut peneliti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan di SD Negeri VII Aitinyo sudah baik. RPP tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pemilihan media kartu kata merupakan pilihan yang tepat dalam pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa Indonesia karena dalam pembelajaran siswa lebih aktif dan tidak hanya tertuju pada guru, tetapi siswa juga dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata dan kemampuan membaca siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Asnawir Basyiruddin bahwa dalam pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan beberapa kriteria yaitu:

1. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk memilih media pembelajaran seorang guru harus dapat menentukan media sesuai tujuan yang hendak dicapai.
2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Dalam pembelajaran media sangatlah penting untuk tercapainya suatu pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus dapat menentukan media apa yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Jadi dalam pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II menggunakan media kartu ejaan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa.
3. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru untuk mendesain sendiri media yang akan digunakan. Dalam pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II media pembelajaran yaitu media kartu ejaan, untuk media tersebut guru kelas II membuat sendiri dengan menggunakan kertas manila yang dipotong dengan ukuran 5 x 10 cm.
4. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi siswa. Memilih media pembelajaran hendaknya harus sesuai dengan kemampuan siswa untuk belajar.
5. Media yang dipilih dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) agar tercapai secara optimal. Media yang dipilih dalam suatu pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan dipelajari agar pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan.
6. Biaya yang dikeluarkan harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Selain hal yang perlu diperhatikan dalam kriteria pemilihan media pembelajaran guru memilih media kartu ejaan karena media tersebut mudah dibuat dan bahan yang digunakan terjangkau. Hal ini sesuai dengan kelebihan media kartu ejaan menurut Khairunisak bahwa kelebihannya yaitu:
 1. Mudah dibawa (praktis): dengan ukuran yang kecil media kartu ejaan

ini dapat di simpan di tas bahkan di saku dan mudah di bawa kemana-mana, dapat digunakan dimana saja, diruang kelas atau di luar kelas.

2. Mudah dibuat: cara membuat media kartu ejaan sangat praktis. Dalam menggunakan media ini guru tidak harus memiliki keahlian khusus, dan media ini juga tidak membutuhkan listrik. Media ini terbuat dari potongan kerton dan kertas manila yang berukuran 5 x 10 cm yang di dalamnya betulis tangan.
3. Mudah disimpan: media ini yang berukuran kecil dapat disimpan dimana saja seperti di tas, lemari, dan lain sebagainya.

B.Tahap Pelaksanaan Implementasi Media Kartu Ejaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan yang dilakukan oleh seorang guru untuk melaksanakan suatu pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang disusun dengan baik maka pelaksanaan pembelajaran pun akan lebih baik. Hasil dari proses pembelajaran itu tergantung dari perencanaannya. Agar tujuan pembelajaran tercapai guru harus meningkatkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan ini guru akan menunjukkan bagaimana proses mengimplementasikan media kartu ejaan dalam pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri VII Aitinyo. Dalam wawancara dengan guru kelas II ibu Yustince Way, S.Pd. mengenai proses pembelajaran menggunakan media kartu ejaan bahwa “Di setiap pembelajaran pastinya ada tahapan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.”

Adapun proses pelaksanaan implementasi media kartu ejaan pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri VII Aitinyo sebagai berikut:

1. Kegiatan Pelaksanaan Penggunaan Media Kartu ejaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hari selasa, tanggal 12 agustus 2025.

Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II dilaksanakan pada pukul 08.00 – 09.10 WIB. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

Pada pertemuan pertama ini penulis, menuliskan bahwa Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi:

a. Kegiatan Awal atau Pembuka

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebelum memasuki kelas siswa untuk berbaris di depan kelas agar siswa tertib untuk memasuki kelas dan siap untuk belajar. Sebelum memulai pembelajaran guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam pembuka. Kemudian guru menyuruh salah satu siswa untuk menyiapkan dan memimpin doa, memeriksa kehadiran siswa dan 9 siswa berangkat semua. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan mengingatkan posisi duduk yang benar, kemudian guru memberikan apresiasi yaitu ice breaking dan memberikan motivasi kepada siswa supaya semangat untuk belajar serta mengulas kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya.



Gambar 4.2

Kegiatan pembuka 1

Pada saat pengulasan materi sebelumnya siswa selalu merespon dengan baik ketika ada pertanyaan atau perintah dari guru mengenai materi yang telah diberikan. Kegiatan pembukaan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam mengikuti dan menerima pembelajaran dengan baik sampai akhir

kegiatan pembelajaran selesai nantinya. Setelah melakukan pengulasan materi guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran hari ini dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru.

b. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal selesai, selanjutnya guru memasuki kegiatan inti. Dimana dalam kegiatan inti terdapat kegiatan yang meliputi:

- 1) Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku catatannya dan pensil. Sementara guru mempersiapkan kartu ejaan. Setelah semuanya sudah dipersiapkan, guru mulai menunjukkan media kartu ejaan dan memperlihatkan kepada siswa. guru mengajak siswa untuk memperhatikan media kartu ejaan dan menyuruh siswa membaca dan menyebutkan satu persatu huruf yang ada dalam kartu ejaan.
- 2) Selanjutnya guru menyuruh siswa satu persatu untuk maju ke depan kelas secara bergantian untuk menunjukkan huruf kapital yang mana dan membaca media kartu ejaan yang sudah di siapkan guru.
- 3) Setelah itu, guru membagi lembar observasi kepada siswa, sehingga siswa dapat mengerjakan apa yang di rasakan saat guru menerapkan media kartu ejaan.
- 4) Selanjutnya guru menjelaskan materi yang terdapat dalam buku paket atau abjad huruf yaitu mengenai penggunaan huruf kapital kepada siswa.
- 5) Serta guru menyampaikan materi bahasa indonesia dan meminta siswa menulis materi untuk dipelajari oleh siswa di rumah.

c. Kegiatan Penutup atau akhir

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada

tanggal 12 agustus 2025 bahwa kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Yustince selaku guru kelas II berupa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti atau dipahami mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari ini serta guru memberikan motivasi berupa siswa lebih giat dalam membaca. Seanjutnya guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan diakhiri dengan salam penutup.

2. Kegiatan Pelaksanaan Penggunaan Media Kartu ejaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hari Rabu, tanggal 13 agustus 2025.

Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II dilaksanakan pada pukul 08.00 – 09.10 WIB. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

Pada pertemuan kedua ini penulis, menuliskan bahwa Adapun langkah-langkah kegiatan 2 meliputi:

a. Kegiatan Awal atau Pembukaan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa pada hari rabu tanggal 13 agustus 2025 kegiatan pembuka dilakukan oleh guru diawali dengan mengucapkan salam pembuka, dan guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan guru menanyakan kabar serta mengecek kembali kehadiran siswa. Ada siswa yang tidak masuk karena sakit, jadi siswa yang mengikuti pembelajaran ada 7 siswa. Selanjutnya guru memeriksa kerapian dan kebersihan kelas. Siswa diingatkan kembali mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru yaitu kelamarin kita belajar mengenai apa saja, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran .



Gambar 4.3

Kegiatan pembukaan 2

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti yang dilakukan pada tanggal 13 agustus 2025 oleh Ibu Yustince Way, S.Pd. di kelas II terdapat beberapa kegiatan yang meliputi:

- 1) Siswa diminta untuk menyiapkan buku catatan dan pensil. Sementara guru menyiapkan media kartu ejaan. Setelah semuanya sudah dipersiapkan, guru mulai menanya kembali kepada siswa terkait media kartu ejaan dan menjelaskan kembali secara terperinci kepada siswa. Sehingga guru bisa mengajak siswa untuk membaca bersama dan menyebutkan satu persatu huruf yang ada dalam kartu ejaan.
- 2) Selanjutnya guru menyuruh siswa satu persatu untuk maju ke depan kelas secara berganti untuk mengahafal huru kapital atau abjad.



Gambar 4.4

Kegiatan siswa maju ke depan

- 3) Selanjutnya guru menjelaskan materi cara menulis huruf

huruf kapital kepada siswa, dan guru juga menyuruh siswa menulis huruf kapital di buku catatannya, hingga dapat di pelajari.

- 4) Setelah itu, guru membagikan lembar wawancara kepada siswa dan guru dapat memberitahu kepada siswa agar mengerjakan lembar wawancara mengenai kendala yang dapat siswa alami saat guru menjelaskan media kartu ejaan.



Gambar 4.5

Kegiatan individu

- 5) Selanjutnya guru menyampaikan materi bahasa Indonesia yaitu berkaitan dengan hal-hal yang boleh dilakukan di sekolah dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan di sekolah.

Adapun penulis amati pada saat observasi bahwa kegiatan siswa saat mengikuti pembelajaran penggunaan media kartu ejaan di kelas II pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan berbagai cara diantaranya:

- a. Siswa memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi pelajaran.
- b. Siswa mendengarkan guru pada saat diberi penjelasan.
- c. Merespon setiap pertanyaan dengan baik yang diberikan oleh guru.
- d. Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum di pahami
- e. Menulis materi yang diberikan oleh guru.

f. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas II bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang 54 disukai seperti yang dikatakan oleh Afika Nur Aisyah siswa kelas II yaitu: “Saya menyukai mata pelajaran bahasa indonesia karena pada saat pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan media pembelajaran yang menarik, jadi pada saat pembelajaran mudah dipahami dan menyenangkan.”

Seperti yang dikatakan oleh Afika bahwa pembelajaran bahasa inodnesia merupakan pembelajaran yang ia sukai. Dengan menggunakan media kartu ejaan, proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, siswa juga akan lebih fokus dalam pembelajaran, lebih menarik. Seperti yang dikatakan oleh Dzaki Nur Alfiansyah bahwa: “Media kartu ejaan sangat menyenangkan bu.” Hal ini dengan menggunakan media kartu ejaan dengan cara berkelompok siswa dapat meningkatkan interaksi antar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca. Ibu Agustina Atkana, S.Pd. kepala sekolah SD Negeri VII Aitinyo juga mengatakan bahwa: “media kartu ejaan ini sangat bagus, karena dengan menggunakan media kartu ejaan siswa bisa mengenal huruf dan menghafal huruf. Biasanya penerapan media ini digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia.”

c. Kegiatan Akhir/Penutup

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tanggal 13 Agustus 2025, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang masih belum dimengerti berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru selain itu guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik agar terus semangat untuk belajar membaca.

Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan membaca doa yang dipimpin salah seorang siswa dan dilanjutkan dengan salam penutup.

Berdasarkan data di atas bahwa pelaksanaan implementasi media kartu ejaan pembelajaran membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri VII Aitinyo yang dilakukan oleh guru kelas II yaitu ibu Yustince Way, S.Pd yaitu pada tahap perencanaan guru mempersiapkan RPP yang didalamnya terdapat aspek yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian. Selain RPP guru menyiapkan media pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam RPP mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Dalam proses pembelajaran guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di RPP.

Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa langkah kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru mempersiapkan materi yang nantinya akan diajarkan, serta guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan berupa media kartu kata. Dengan menggunakan media tersebut peserta didik dapat lebih mudah dalam membaca seperti membaca huruf dan kosa kata. Setelah itu guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, salah satu siswa memimpin doa, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu ejaan pembelajaran membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan 2 kali pertemuan. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam.
2. Salah satu peserta didik memimpin doa.

3. Menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
5. Guru mempersiapkan media kartu ejaan dan memperlihatkan kepada peserta didik.
6. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.
7. Guru meminta siswa untuk mengerjakan observasi dan wawancara tersebut.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang diajarkan. Pada pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu ejaan hampir seluruh siswa antusias karena dalam pembelajaran menggunakan media kartu ejaan yang membuat menarik perhatian siswa akan tetapi ada juga siswa yang masih bermain sendiri karena siswa tersebut terpengaruh teman yang ada di luar kelas. Namun pada pertemuan berikutnya jumlah siswa yang pasif mulai berkurang karena mereka semakin tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media kartu ejaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri VII Aitinyo sudah sesuai dengan RPP dengan 3 tahapan kegiatan yaitu kegiatan awal/pembuka, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup. Secara perlahan siswa yang belum fokus mengalami perubahan dan ingin 57 mulai memberanikan diri dan berlatih membaca menggunakan media kartu ejaan tersebut.

Seluruh siswa bergantian untuk maju ke depan agar siswa dapat percaya diri serta guru dapat mengetahui siswa yang belum lancar membaca. Dalam pembelajaran siswa sangat antusias dan semangat karena menggunakan media pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran serta guru dapat mudah melatih siswa dalam membaca.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu ejaan sudah baik, bahwa menggunakan media kartu ejaan dapat meningkatkan semangat belajar membaca siswa. Hal tersebut guru

harus mempertimbangkan beberapa fungsi dari media pembelajaran yang akan digunakan. Fungsinya antara lain fungsi attensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif, dan fungsi motivasi. Seperti yang dikemukakan oleh Yudhi Wahyudi bahwa fungsi atensi yaitu dapat meningkatkan perhatian siswa dan mampu menarik perhatian terhadap materi pelajaran, fungsi afektif yaitu dapat menggugah perasaan dan emosi siswa terhadap materi pelajaran. Fungsi kognitif yaitu dapat memperoleh informasi dalam pembelajaran. Fungsi imajinatif yaitu dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa. fungsi motivasi yaitu dapat mendorong siswa melakukan kegiatan belajar.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas II SD Negeri VII Aitinyo dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP dengan langkah-langkah yang terdapat di RPP serta pemilihan media pembelajaran menggunakan kartu ejaan dalam pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa Indonesia sudah sesuai dengan fungsi media pembelajaran.

4.2 Pembahasan Hasil Penelian

A. Tahap Perencanaan Penerapan Implementasi Media Kartu Ejaan

Dalam proses penerapan media pembelajaran, sebelum berlangsungnya proses pelaksanaan maka di dahului dengan proses perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena sering kali pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dalam pencapaian tujuan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam pencapaian tujuan.

Langkah-langkah perencanaan yang harus di persiapkan sebelum penerapan media pembelajaran di dalam kelas berlangsung adalah:

a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu

1. Silabus

Sebelum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru harus membuat silabus. Silabus merupakan komponen perangkat pembelajaran yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, penilaian. Guru membuat silabus sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Selanjutnya guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan wawancara dengan ibu Yustince Way S.Pd. selaku guru kelas II SD Negeri VII Aitinyo, bahwa:

“Dalam tahap perencanaan disini menggunakan RPP kurikulum 2013. Dalam pembelajaran saya selalu mengacu pada RPP karena dalam RPP sudah tercantum kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Dengan adanya RPP pembelajaran lebih tertata”.

Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sebagai acuan guru dalam mengajar di kelas dan juga untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran. Di dalam RPP terdiri atas beberapa aspek, yaitu:

a. Tujuan pembelajaran

Dalam pembelajaran pastinya terdapat beberapa aspek salah satunya yaitu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yaitu salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, karena segala kegiatan pembelajaran berawal dari tercapainya tujuan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh ibu Yustince selaku guru kelas II dalam hasil wawancara dibawah ini:

“Di setiap pembelajaran tentunya terdapat tujuan pembelajaran, karena itu sangat penting, dengan tujuan pembelajaran guru bisa tau materi apa nantinya akan disampaikan dan memilih media pembelajaran yang

sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut”.

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II memiliki tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan media kartu ejaan pebelajaran bahasa indonesia adalah membaca dan menulis, siswa juga belum bisa lancar untuk membaca dan menulis. Sehingga saya menyuruh siswa membaca dan menulis dan siswa mampu membaca dan menulis dengan benar sesuai dengan aturan yang di tepat.

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di SD Negeri VII Aitinyo merupakan materi pelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II masih terkait mengenai penggunaan media Huruf kapital kecil.

c. Media Pembelajaran

Media merupakan suatu alat yang dipakai untuk menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar, media memiliki fungsi sebagai alat untuk membantu memudahkan belajar bagi siswa dan mampu memudahkan mengajar bagi guru. Dengan adanya media pembelajaran, materi yang disampaikan guru akan lebih mudah dipahami dan memudahkan siswa dalam melatih kemampuan membaca. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri VII Aitinyo media yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu dengan media kartu ejaan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Yustince Way, S.Pd. dalam wawancaranya.

“Media Kartu ejaan merupakan alat bantu yang berisi kata yang terbuat dari kertas manila. Bisa saya membuat dengan tulis tangan ataupun dengan print gambar. Di sekolah ini menggunakan media kartu ejaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Bukan hanya pada saat pembelajaran saja tetapi kartu ejaan ini bisa dipakai pada saat memulai pembelajaran ataupun akhir pembelajaran karena untuk mengatasi siswa dalam kesulitan membaca.”

Media kartu ejaan merupakan media yang terbuat dari potongan

kertas manila atau karton yang sudah berisi tulisan tangan di dalamnya. Dimana ukuran kartu kertas berukuran 5 x 10 cm. Berikut ini contoh media kartu ejaan:

Penjelasan di atas sesuai dengan media kartu ejaan adalah kartu kecil yang di dalamnya berisi gambar, teks, atau simbol yang mengingatkan menuntun anak mengeja memperkaya kosa kata. Kartu ejaan biasanya berukuran 8 x 12 cm.

Dalam perencanaan pembelajaran guru membuat media kartu ejaan H-2 sebelum pembelajaran dilaksanakan. Berikut ini bahan dan langkah-langkah untuk membuat media kartu ejaan yaitu sebagai berikut:

1) Bahan:

- a) Kertas Manila
- b) Gunting
- c) Spidol
- d) pena
- e) karton
- f) lem

2) Langkah-langkah

- a) Siapkan kertas manila dan karto
- b) Lalu gunting kertas dan karton menjadi beberapa kertas kecil dengan ukuran 5 x 10 cm
- c) Tulislah kata atau nama huruf di kertas yang sudah digunting tersebut
- d) Ulangi langkah itu sebanyak media kartu yang ingin di buat

d. Penilaian

Penilaian merupakan tahap akhir dari suatu proses pembelajaran. Penilaian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menangkap materi yang sudah diajarkan oleh guru. Hasil wawancara dengan Ibu Yustince Way, S.Pd. selaku guru kelas II beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk penilaian saya melakukan penilaiannya itu berupa tes wawancara dan observasi terhadap siswa kelas II. Dan bukan hanya tes wawancara dan observasi saja tetapi juga penilaian sikap dan penilaian keterampilan siswa”.

Dalam pembelajaran guru melakukan penilaian berupa tes wawancara dan tes observasi terhadap siswa, guru memberikan soal mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dalam penggunaan huruf kapital. Selain penilaian wawancara dan observasi terdapat juga penilaian sikap dan keterampilan siswa, biasanya penilaian sikap cenderung mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam berperilaku. Sedangkan penilaian keterampilan biasanya dilakukan untuk mengukur pengetahuan berupa penilaian praktik peserta didik.

Berdasarkan data penelitian yang sudah penulis peroleh terkait dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di SD Negeri VII Aitinyo dalam implementasi media kartu ejaan diantaranya yaitu guru membuat silabus, selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari aspek tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian. Dalam perencanaan, guru menyusun RPP sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan yaitu kurikulum 2013.

Dalam mengimplementasikan media kartu ejaan pembelajaran membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri VII Aitinyo sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu membuat silabus yang berisikan komponen pembelajaran seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, penilaian. Selanjutnya guru menyiapkan RPP sebagai acuan agar dalam pembelajaran semakin terprogram dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Selain RPP dalam pembelajaran, ibu Yustince Way, S.Pd. juga sudah menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media kartu kata. Sebelum memulai pembelajaran, pada tahap perencanaan guru harus bisa memilih media yang tepat dan sesuai dengan kriteria dalam memilih media pembelajaran. Media yang dipilih hendaknya selaras dengan tujuan pembelajaran. Media dalam

penelitian ini guru membuat media sendiri yang terbuat dari kertas manila yang dipotong dengan ukuran 5 x 10 cm karena media tersebut menggunakan bahan yang mudah ditemukan dan sangat praktis.

Menurut peneliti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan di SD Negeri VII Aitinyo sudah baik. RPP tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pemilihan media kartu kata merupakan pilihan yang tepat dalam pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa Indonesia karena dalam pembelajaran siswa lebih aktif dan tidak hanya tertuju pada guru, tetapi siswa juga dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dan kemampuan membaca siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Asnawir Basyiruddin bahwa dalam pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan beberapa kriteria yaitu:

1. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk memilih media pembelajaran seorang guru harus dapat menentukan media sesuai tujuan yang hendak dicapai.
2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Dalam pembelajaran media sangatlah penting untuk tercapainya suatu pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus dapat menentukan media apa yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Jadi dalam pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II menggunakan media kartu ejaan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa.
3. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru untuk mendesain sendiri media yang akan digunakan. Dalam pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II media pembelajaran yaitu media kartu ejaan, untuk media tersebut guru kelas II membuat sendiri dengan menggunakan kertas manila yang dipotong dengan ukuran 5 x 10 cm.
4. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian

yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi siswa. Memilih media pembelajaran hendaknya harus sesuai dengan kemampuan siswa untuk belajar.

5. Media yang dipilih dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) agar tercapai secara optimal. Media yang dipilih dalam suatu pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan dipelajari agar pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan.
6. Biaya yang dikeluarkan harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Selain hal yang perlu diperhatikan dalam kriteria pemilihan media pembelajaran guru memilih media kartu ejaan karena media tersebut mudah dibuat dan bahan yang digunakan terjangkau. Hal ini sesuai dengan kelebihan media kartu ejaan menurut Khairunisak bahwa kelebihanannya yaitu:
 1. Mudah dibawa (praktis): dengan ukuran yang kecil media kartu ejaan ini dapat di simpan di tas bahkan di saku dan mudah di bawa kemana-mana, dapat digunakan dimana saja, diruang kelas atau di luar kelas.
 2. Mudah dibuat: cara membuat media kartu ejaan sangat praktis. Dalam menggunakan media ini guru tidak harus memiliki keahlian khusus, dan media ini juga tidak membutuhkan listrik. Media ini terbuat dari potongan kerton dan kertas manila yang berukuran 5 x 10 cm yang di dalamnya betulis tangan.
 3. Mudah disimpan: media ini yang berukuran kecil dapat disimpan dimana saja seperti di tas, lemari, dan lain sebagainya.

B. Tahap Pelaksanaan Implementasi Media Kartu Ejaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan yang dilakukan oleh seorang guru untuk melaksanakan suatu pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang disusun dengan baik maka pelaksanaan pembelajaran pun akan lebih baik. Hasil dari proses pembelajaran itu tergantung dari perencanaannya. Agar tujuan pembelajaran tercapai guru harus meningkatkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan ini guru akan menunjukkan bagaimana

proses mengimplementasikan media kartu ejaan dalam pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri VII Aitinyo. Dalam wawancara dengan guru kelas II ibu Yustince Way, S.Pd. mengenai proses pembelajaran menggunakan media kartu ejaan bahwa “Di setiap pembelajaran pastinya ada tahapan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.”

Adapun proses pelaksanaan implementasi media kartu ejaan pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri VII Aitinyo sebagai berikut:

1. Kegiatan Pelaksanaan Penggunaan Media Kartu ejaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hari selasa, tanggal 12 agustus 2025.

Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II dilaksanakan pada pukul 08.00 – 09.10 WIB. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

Pada pertemuan pertama ini penulis, menuliskan bahwa Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi:

- a. Kegiatan Awal atau Pembuka

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebelum memasuki kelas siswa untuk berbaris di depan kelas agar siswa tertib untuk memasuki kelas dan siap untuk belajar. Sebelum memulai pembelajaran guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam pembuka. Kemudian guru menyuruh salah satu siswa untuk menyiapkan dan memimpin doa, memeriksa kehadiran siswa dan 9 siswa berangkat semua. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan mengingatkan posisi duduk yang benar, kemudian guru memberikan apresiasi yaitu ice breaking dan memberikan motivasi kepada siswa supaya semangat untuk belajar serta mengulas kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

Pada saat pengulasan materi sebelumnya siswa selalu merespon dengan baik ketika ada pertanyaan atau perintah dari guru mengenai materi yang telah diberikan. Kegiatan pembukaan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam mengikuti dan menerima pembelajaran dengan baik sampai akhir kegiatan pembelajaran selesai nantinya. Setelah melakukan pengulasan materi guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran hari ini dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru.

b. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal selesai, selanjutnya guru memasuki kegiatan inti. Dimana dalam kegiatan inti terdapat kegiatan yang meliputi:

1. Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku catatannya dan pensil. Sementara guru mempersiapkan kartu ejaan. Setelah semuanya sudah dipersiapkan, guru mulai menunjukkan media kartu ejaan dan memperlihatkan kepada siswa. guru mengajak siswa untuk memperhatikan media kartu ejaan dan menyuruh siswa membaca dan menyebutkan satu persatu huruf yang ada dalam kartu ejaan.
2. Selanjutnya guru menyuruh siswa satu persatu untuk maju ke depan kelas secara bergantian untuk menunjukkan huruf kapital yang mana dan membaca media kartu ejaan yang sudah di siapkan guru.
3. Setelah itu, guru membagi lembar observasi kepada siswa, sehingga siswa dapat mengerjakan apa yang di rasakan saat guru menerapkan media kartu ejaan.
4. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang terdapat dalam buku paket atau abjad huruf yaitu mengenai penggunaan huruf kapital kepada siswa.
5. Serta guru menyampaikan materi bahasa indonesia dan

meminta siswa menulis materi untuk dipelajari oleh siswa di rumah.

c. Kegiatan Penutup atau akhir

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 agustus 2025 bahwa kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Yustince selaku guru kelas II berupa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti atau dipahami mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari ini serta guru memberikan motivasi berupa siswa lebih giat dalam membaca. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan diakhiri dengan salam penutup.

2. Kegiatan Pelaksanaan Penggunaan Media Kartu ejaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hari Rabu, tanggal 13 agustus 2025.

Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II dilaksanakan pada pukul 08.00 – 09.10 WIB. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

Pada pertemuan kedua ini penulis, menuliskan bahwa Adapun langkah-langkah kegiatan 2 meliputi:

a. Kegiatan Awal atau Pembukaan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa pada hari rabu tanggal 13 agustus 2025 kegiatan pembuka dilakukan oleh guru diawali dengan mengucapkan salam pembuka, dan guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan guru menanyakan kabar serta mengecek kembali kehadiran siswa. Ada siswa yang tidak masuk karena sakit, jadi siswa yang

mengikuti pembelajaran ada 7 siswa. Selanjutnya guru memeriksa kerapian dan kebersihan kelas. Siswa diingatkan kembali mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru yaitu kemarin kita belajar mengenai apa saja, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran .

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti yang dilakukan pada tanggal 13 agustus 2025 oleh Ibu Yustince Way, S.Pd. di kelas II terdapat beberapa kegiatan yang meliputi:

1. Siswa diminta untuk menyiapkan buku catatan dan pensil. Sementara guru menyiapkan media kartu ejaan. Setelah semuanya sudah dipersiapkan, guru mulai menanya kembali kepada siswa terkait media kartu ejaan dan menjelaskan kembali secara terperinci kepada siswa. Sehingga guru bisa mengajak siswa untuk membaca bersama dan menyebutkan satu persatu huruf yang ada dalam kartu ejaan.
2. Selanjutnya guru menyuruh siswa satu persatu untuk maju ke depan kelas secara berganti untuk mengahafal huru kapital atau abjad.
3. Selanjutnya guru menjelaskan materi cara menulis huruf huruf kapital kepada siswa, dan guru juga menyuruh siswa menulis huruf kapital di buku catatannya, hingga dapat di pelajari.
4.) Setelah itu, guru membagikan lembar wawancara kepada siswa dan guru dapat memberithu kepada siswa agar mengerjakan lembar wawancara mengenai kendala yang dapat siswa alami saat guru menjelaskan media kartu ejaan.
5.) Selanjutnya guru menyampaikan materi bahasa indonesia yaitu berkaitan dengan hal-hal yang boleh dilakukan di sekolah dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan di sekolah.

Adapun penulis amati pada saat observasi bahwa kegiatan siswa saat mengikuti pembelajaran penggunaan media kartu kartu di kelas II pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa Indonesia

siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan berbagai cara diantaranya:

- a. Siswa memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi pelajaran.
- b. Siswa mendengarkan guru pada saat diberi penjelasan.
- c. Merespon setiap pertanyaan dengan baik yang diberikan oleh guru.
- d. Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum di pahami
- e. Menulis materi yang diberikan oleh guru.
- f. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas II bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang 54 disukai seperti yang dikatakan oleh Afika Nur Aisyah siswa kelas II yaitu: “Saya menyukai mata pelajaran bahasa indonesia karena pada saat pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan media pembelajaran yang menarik, jadi pada saat pembelajaran mudah dipahami dan menyenangkan.”

Seperti yang dikatakan oleh Afika bahwa pembelajaran bahasa inodnesia merupakan pembelajaran yang ia sukai. Dengan menggunakan media kartu ejaan, proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, siswa juga akan lebih fokus dalam pembelajaran, lebih menarik. Seperti yang dikatakan oleh Dzaki Nur Alfiansyah bahwa: “Media kartu ejaan sangat menyenangkan bu.” Hal ini dengan menggunakan media kartu ejaan dengan cara berkelompok siswa dapat meningkatkan interaksi antar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca. Ibu Agustina Atkana, S.Pd. kepala sekolah SD Negeri VII Aitinyo juga mengatakan bahwa:

“media kartu ejaan ini sangat bagus, karena dengan menggunakan media kartu ejaan siswa bisa mengenal huruf dan menghafal huruf. Biasanya penerapan media ini digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia.”

c. Kegiatan Akhir/Penutup

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tanggal 13 Agustus 2025, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang masih belum dimengerti berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru selain itu guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik agar terus semangat untuk belajar membaca. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan membaca doa yang dipimpin salah seorang siswa dan dilanjutkan dengan salam penutup.

Berdasarkan data di atas bahwa pelaksanaan implementasi media kartu ejaan pembelajaran membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri VII Aitinyo yang dilakukan oleh guru kelas II yaitu ibu Yustince Way, S.Pd yaitu pada tahap perencanaan guru mempersiapkan RPP yang didalamnya terdapat aspek yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian. Selain RPP guru menyiapkan media pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam RPP mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Dalam proses pembelajaran guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di RPP.

Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa langkah kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru mempersiapkan materi yang nantinya akan diajarkan, serta guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan berupa media kartu kata. Dengan menggunakan media tersebut peserta didik dapat lebih mudah dalam membaca seperti membaca huruf dan kosa kata. Setelah itu guru membuka

pembelajaran dengan mengucapkan salam, salah satu siswa memimpin doa, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu ejaan pembelajaran membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan 2 kali pertemuan. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam.
2. Salah satu peserta didik memimpin doa.
3. Menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
5. Guru mempersiapkan media kartu ejaan dan memperlihatkan kepada peserta didik.
6. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.
7. Guru meminta siswa untuk mengerjakan observasi dan wawancara tersebut.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang diajarkan. Pada pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu ejaan hampir seluruh siswa antusias karena dalam pembelajaran menggunakan media kartu ejaan yang membuat menarik perhatian siswa akan tetapi ada juga siswa yang masih bermain sendiri karena siswa tersebut terpengaruh teman yang ada di luar kelas. Namun pada pertemuan berikutnya jumlah siswa yang pasif mulai berkurang karena mereka semakin tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media kartu ejaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri VII Aitinyo sudah sesuai dengan RPP dengan 3 tahapan kegiatan yaitu kegiatan awal/pembuka, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup. Secara perlahan siswa yang belum fokus mengalami perubahan dan ingin mulai memberanikan diri dan berlatih membaca menggunakan media kartu ejaan tersebut.

Seluruh siswa bergantian untuk maju ke depan agar siswa dapat

percaya diri serta guru dapat mengetahui siswa yang belum lancar membaca. Dalam pembelajaran siswa sangat antusias dan semangat karena menggunakan media pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran serta guru dapat mudah melatih siswa dalam membaca.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu ejaan sudah baik, bahwa menggunakan media kartu ejaan dapat meningkatkan semangat belajar membaca siswa. Hal tersebut guru harus mempertimbangkan beberapa fungsi dari media pembelajaran yang akan digunakan. Fungsinya antara lain fungsi attensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif, dan fungsi motivasi. Seperti yang dikemukakan oleh Yudhi Wahyudi bahwa fungsi atensi yaitu dapat meningkatkan perhatian siswa dan mampu menarik perhatian terhadap materi pelajaran, fungsi afektif yaitu dapat menggugah perasaan dan emosi siswa terhadap materi pelajaran. Fungsi kognitif yaitu dapat memperoleh informasi dalam pembelajaran. Fungsi imajinatif yaitu dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa. fungsi motivasi yaitu dapat mendorong siswa melakukan kegiatan belajar.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas II SD Negeri VII Aitinyo dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP dengan langkah-langkah yang terdapat di RPP serta pemilihan media pembelajaran menggunakan kartu ejaan dalam pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa Indonesia sudah sesuai dengan fungsi media pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis mengenai implementasi media kartu ejaan pembelajaran membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri VII Aitinyo sudah dilaksanakan dengan baik. Pada penerapan media kartu ejaan terdapat tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan seorang guru mempersiapkan Silabus, dan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pembelajaran yang terdiri dari aspek tujuan pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian. Dalam pembuatan media kartu kata ini guru membuat dengan potongan karto dan kertas dari kertas manila dengan ukuran 5 x 10 cm. Pada tahap pelaksanaan guru menggunakan media kartu ejaan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan RPP. Guru membuat media kartu ejaan sesuai materi yang akan diajarkan. Selanjutnya guru menjelaskan materi. Kemudian guru membagi tes observasi dan tes wawancara kepada siswa untuk siswa dapat mengerjakan soal atau pertanyaan dengan benar.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Seorang guru itu perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi yang kondisi belajar yang di harapkan guru juga memiliki kreativitas dalam menerapkan media pembelajaran yang ada menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Keberadaan media pembelajaran yang ada perlu di perhatikan dimulai dari pengadaan perlengkapan, dan pemanfaatan. Menambahkan perlengkapan media pembelajaran memang sangat penting, tetapi harus di sertai koordinasi dan pengelolaan dengan baik karena akan menunjukan keberhasilan belajar dan mengajar. Sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan harus langsung menunjang belajar siswa. Sebenarnya media pembelajaran tidak hanya menuntut kelengkapan tetapi dari segi pemanfaatan juga harus di perhatikan.

Kelengkapan media pembelajaran tidak ada arti jika tidak berfungsi dan terselenggarakan secara baik, efektif, dan efisien. Selain itu tidak kalah pentingnya ada kebijakan kepala sekolah berupa kedisiplinan dan penggunaan waktu sebaik mungkin.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa hendaknya lebih memperhatikan setiap penjelasan dari guru dalam menyampaikan materi bahasa Indonesia. Peserta didik hendaknya lebih aktif, bersemangat dan antusias dengan media kartu kata agar pembelajaran mencapai hasil yang maksimal.

3. Bagi Guru

Walaupun jenis media pembelajaran yang tersedia di SD Negeri VII Aitinyo sangatlah baik dan memenuhi kebutuhan siswa, hendaknya guru memaikai dan memanfaatkan dengan baik, efektif dan efisien mungkin dan dalam penggunaan media pembelajaran bahasa pada khususnya, hendak di sesuaikan dengan karakteristik materi yang akan di sajikan dan dapat menarik perhatian siswa dan tidak bertentangan atau tidak melanggar etika.

Akan lebih baik jika guru mempersiapkan sendiri media pembelajaran sebelumnya proses pembelajaran dan mengajar, mengingat betapa pentingnya media pembelajaran hal ini bertujuan agar guru lebih bervariasi dalam mendidik dan mengajar sehingga siswa tidak bisa merasakan kejenuhan dalam belajar dan mempunyai motivasi dan semangat yang tinggi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rizki. (2025). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Anggraeni & Akbar. (2025). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6, 55–65.

- Cresswell. (2015). *Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Pusat Pelajar
- Darmuki Agus,dkk. (2025). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa PBSI Tingkat I-B IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2025/2025. *Jurnal Kredo*. Edisi (April,2025), 259
- Dimiyati Johni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Gunawan Imam. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Praktek dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hastuti Sri. (2010). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta
- Hutapea. (2025). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2, 151–165.
- Irwanti, Putri Septiani Eka, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim Malang. (2021) *“Impelemntasi Pembelajaran Qurma (Qur’an dan Makna) Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV di MI Narrative Qur’an Lamongan”*
- Istiqomah, Roshydatul, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim Malang. (2021) *“Pengembangan Media Anagram Dan Gambar Bahasa Indonesia Siswa Kelas I”*
- Jannah, Miftahul, and Hasmawati Hasmawati. (2017). Penggunaan Media Kartu Ejaan Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 1, no. 1
- Mahdyah, Salsabila Rifda, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim Malang. (2021)

“Penggunaan Media Pembelajaran Komik Strip Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia V-A MI Raudlatul Falah Talok Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV.Pustaka Setia
- Marchianti, Ancah., Elly. Nurus Sakinah, and Nunad. et al. Diniyah. (2017). *Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember. Efektifitas Penyuluhan Gizi pada Kelompok 1000 HPK dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Kesadaran Gizi* 3, no. 3 : 69–70
- Mulyani Dwi (2013). “*Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar*”. *Konselor*, 2, 27–31.
- Mulyati Yeti. (2009). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Permana. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar* 2, 133–140.
- Pohan & Dafit. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 1191–1197.
- Rosaliasari, Kiki. (2025). *Penerapan Metode Role Playing Dengan Media Kartu Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*.
- Sanjaya Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, Made, Dewa Nyoman Sudana, and I. B. Eka Yoni Adnyana P. (2017). Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education* 1, no. 1 : 1.
- Solikhin Muhammad (2015). Upaya Meningkatkan Keberanian Siswa Bertanya Dan Prestasi Belajar Dengan Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media. *Jurnal Pendidikan*, 15, 74–99.
- Syamsudin. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal*

Pendidikan Anak, 3.

Tarigan Hendry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Aksara

Wulan & Rusdiana. (2014). "*Evaluasi Pembelajaran*". Pustaka Setia Bandung.

Zulfikar, and Laelah Azizah. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kuartet Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI MA Negeri 1 Makassar 156. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra Volume. Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 1, no. 2 : 156–166

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan


UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAH RAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, Di Marayat Pantai, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

SURAT PERMOHONAN
DOSEN EXPERT JUDGMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YANTI BAHU
Nim : 140620621022
Tempat tanggal Lahir : Aitinyo, 07-07-2004
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MEDIA KARTU ETJAHAN UNTUK MATERI
MENJILIS PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI 7 AITINYO
KABUPATEN MAYBRAT

Dosen Pembimbing 1 : Adi Iwan Hermawan, M.Pd.
Dosen Pembimbing 2 : Ahmad Turiyanto, M.Pd.

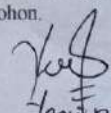
Dengan ini memohon untuk di berikan dosen expert judgment guna kelengkapan penelitian skripsi dengan instrumen penelitian sebagai berikut.

A. ~~Angket~~ Lembar Observasi
B. ~~Observasi~~ Wawancara
C. ~~Pokumentasi~~

Dosen Pembimbing Validasi:

Nama : Dr. Teguh Yuniarti, M.Pd.
Hombes :

Aimas, 26 Juni 2025
Pemohon.


Yanti Bahu
Nim. 140620621022

FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
Smart • Efficient • Affordable • Effective • Easy to Use

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id> PROGRAM STUDI:
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

Lampiran 2. Lembar Validator


UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAHAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Parital, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Teguh Yuliandri Putra, M. Pd.
NIP/NIDN : 1416079101
Jabatan Fungsional : lektor
Unit Kerja : UNIMUDA Sorong

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama : YANTI BAHU
NIM : 1486206021022

Berupa :

☐ Media pembelajaran
☐ Modul atau bahan ajar
☐ Model Pembelajaran
☒ Instrumen penelitian
☐ Lain-lain :

Dengan judul :

IMPLEMENTASI MEDIA KARTU EJAAN UNTUK MATERI MENULIS
PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 7 ALTIKAB KABUPATEN MAYBRAT

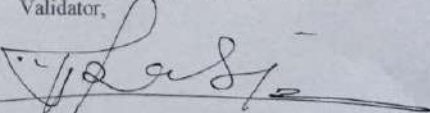
Keputusan hasil validasi adalah : Sangat Baik (Baik/Cukup Baik*)

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD,


Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

Sorong, 31 Juli - 2025
Validator,


Dr. Teguh Yuliandri Putra, M. Pd.
NIP/NIDN. 1416079101

Keterangan:
1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
2) Coret yang tidak perlu *)

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
Santia + Sibero + Almas + Kibit + Kungah

Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian


UNIMUDA
SORONG

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAGI/
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantol, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Nomor : 261/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2025 Sorong, 02 Agustus 2025
Lamp. : -
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri 7 Aitinyo Kabupaten Maybrat
Di_ _____
Tempat _____

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Yanti Baho
NIM : 148620621022
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : "Implementasi Media Kartu Ejaan Untuk Materi Menulis Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 7 Aitinyo Kabupaten Maybrat".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 11 - 15 Agustus 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,

Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tembusan disampaikan Kepada:
1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;

www.fabio.unimudasorong.ac.id PROGRAM STUDI:
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
Santia - Afdhal - Amanah - Religius - Tangguh

Lampiran 4. Surat Penarikan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN MAYBRAT**
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI 7 AITINYO 
Jln. pariwisata aitinyo

SURAT MENERIMA MAHASISWA PENELITIAN
NOMOR.3/02/SD.N.7.ATY/2025

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : AGUSTINA ATHANA S,Pd
Nip : 196604031997122001
Jabatan : Kepala Sekolah
Menerima Mahasiswa penelitian Atas Nama :
Nama : Yanti Baho
Nim : 148620621022
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : " Implementasi Media Kartu Ejaan Untuk Materi Menulis Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri
7 Aitinyo Kabupaten Maybrat"

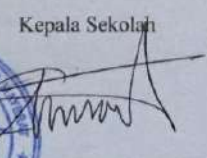
Dengan ini kami menyatakan bahwa SD Negeri 7 Aitinyo bersedia menerima mahasiswa tersebut di atas untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah kami, terhitung mulai tanggal 11 Agustus 2025 sampai dengan tanggal 15 Agustus 2025 sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Kami berharap kegiatan penelitian ini dapat berjalan lancar serta memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aitinyo 11 Agustus 2025

Kepala Sekolah



Agustina Athana S, Pd
Nip. 196604031997122001

Lampiran 5 : Lembar Bimbingan Skripsi



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARHAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marayat Pantal, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

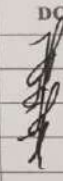
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARHAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (PGSD)
ANGKATAN TAHUN AKADEMIK 2025/2026

NAMA : YANTI BAHU

NIM : 120620621022

JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI MEDIA KARTU EJAAN UNTUK MATERI MENULIS PADA KELAS II SD NEGERI 7 AITINYO KABUPATEN MAYBRAT

DOSEN PEMBIMBING I : Adi Iwan Hermawan, M.Pd

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1	08-10-2025	BAB IV		
2	15-10-2025	BAB IV, BAB II		
3	20-10-2025	BAB IV		
4	23-10-2025	BAB IV		
5	24-10-2025	BAB IV	ACC	
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				

Sorong, 24/10/2025

Dosen Pembimbing I



(Adi Iwan Hermawan, M.Pd)

NIDN 140509301

FABIO-UNIMUDA SORONG

SMART

Sastra • Minat • Amarah • Naluri • Energi

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

Lampiran 6 : Plagiasi

turnitin Page 1 of 43 - Cover Page Submission ID: 00000000000000000000

turnitin Page 2 of 43 - Integrity Overview Submission ID: 00000000000000000000

23% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 21% Internet sources
- 9% Publications
- 7% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Lampiran 7 : Instrumen Wawancara Guru Kelas II

INSTRUMEN WAWANCARA GURU KELAS II SD NEGERI 7 AITINYO KABUPATEN MAYBRAT

DATA RESPONDEN

1. Nama Sekolah : SD.N. 7 AITINYO
2. Alamat Sekolah : Jln. Paripiwisaka
3. Nama Guru : YUSTINCE WAY.S.Pd
4. Kelas Yang diampu : II (DUA)
5. Hari/Tanggal : RABU, 20 AGUSTUS 2025

A. Tujuan

Tujuan instrumen wawancara ini untuk mengetahui penggunaan ejaan huruf kapital kecil pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas II SD Negeri 7 Aitinyo.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah kesulitan belajar mengeja huruf yang dialami oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas ibu?	ADA
2	Apa saja kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dialami siswa?	MENGENAL HURUF
3	Apakah siswa sudah bisa dapat membaca atau mengenal huruf saat proses pembelajaran di kelas ibu?	SEMBILAN PULUH PESAN SURAH
4	Bagaimana upaya ibu dalam mengetasi kesulitan belajar membaca pemula kepada siswa?	MENUNTUN SISWA SECARA LANGSUNG
5	Apakah kendala ibu dalam menghadapi siswa yang berkesulitan menulis?	TINGKAT BERMAIN YANG TINGGI SAAT BEL
6	Bagaimana upaya ibu untuk meningkatkan motivasi siswa yang berkesulitan belajar?	MEMBUAT KELAS MEJADI LEBIH ASIK DENGAN BERMAIN/BEL
7	Apakah ada perkembangan dari diri siswa yang berkesulitan belajar setelah di berikan motivasi?	ADA
8	Apa sajakah sumber belajar yang ibu gunakan dalam mengejar?	BUKU, GAMBAR, ALAT PERMAINAN

Maybrat, 20-08-..... 2025
Narasumber

Yustince Way
YUSTINCE.WAY.SPd
198407152022212032

DOKUMENTASI

Surat Masuk Penelitian & Laporan Diri



Siswa di Kumpulkan di Aula



Menunjukkan Media Kartu Ejaan Ke Siswa & Menjelaskan



Pembagian Soal & Siswa Mengerjakan



Siswa Apel & Dengar Arah Dari Guru



GuruNya Bertanya Kembali Terkait Pembelajaran kelamariN Yang Terlah di PelajariNya



Pembagian Soal & Siswa Mengerjakan



Wawancara Guru Kelas II



Petugas dari dinas Pendidikan Memeriksa Sekolah



Apel Jumad Pagi



Gedung Sekolah



Ruang Kepala Sekolah & Ruang Guru



Ruang Perpustakaan



Foto Bersama Bapa Ibu Guru



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : YANTI BAHO
Tempat, Tanggal Lahir : Aitinyo, 07-Juli- 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Alamat : Jl. Klamono
Nomor HP : 0821-8530-0102

RIWAYAT PENDIDIKAN

2012-2017 : SD Negeri 7 Aitinyo Kabupaten Maybrat
2017-2019 : SMP Negeri 1 Aitinyo Kabupaten Maybrat
2019-2021 : SMA Negeri 2 Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya
2021- Sekarang Universitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong